

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM
DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
SULEK TLOGOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Faqih Zulfikar
NIM: 212101010094
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2025**

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM
DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
SULEK TLOGOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Muhammad Faqih Zulfikar
NIM: 212101010094

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2025**

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM
DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
SULEK TLOGOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Faqih Zulfikar

NIM: 212101010094

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mursalim, S.Ag., M.Ag.

NIP: 197003261998031002

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM
DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
SULEK TLOGOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 30 Oktober 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Fakhrivatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199310252020122010

Anggota:

1. Dr. Bahrissalim, M.A

2. Dr. H. Mursalim, M.Ag.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

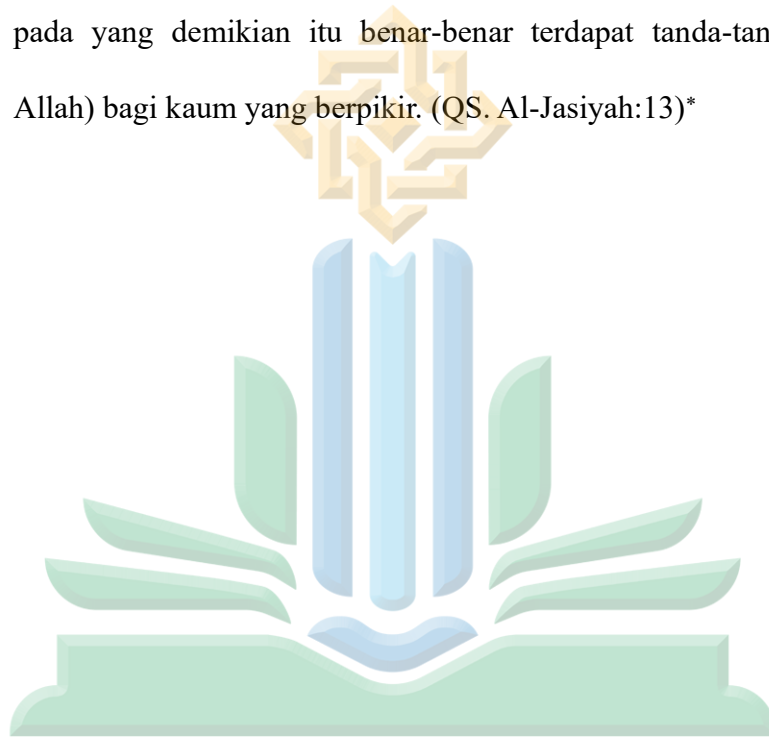


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَسَحَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Al-Jasiyah:13)*



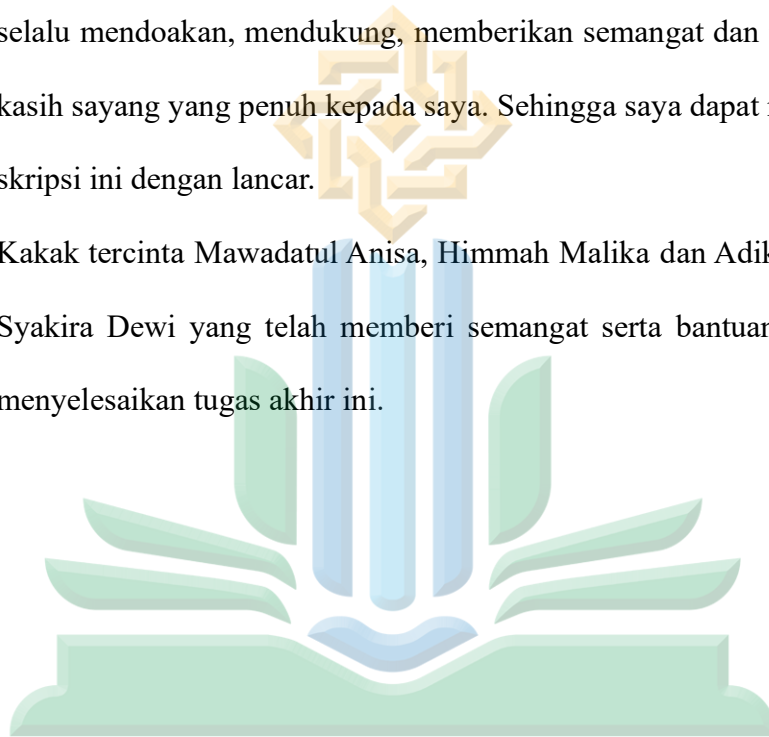
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al Quran Digital Senyaman Cetak, *QuranBest Indonesia*, (Bandung: QuranBest Team, 2025), 499.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah Swt dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu abah Amzari dan umi Mu'izah yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan motivasi, serta kasih sayang yang penuh kepada saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kakak tercinta Mawadatul Anisa, Himmah Malika dan Adik tercinta Alisa Syakira Dewi yang telah memberi semangat serta bantuan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Kajian Kitab Ta’limul Muta’alim dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso” skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan yang baik serta menjadi panutan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Mursalim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga penyusunan skripsi selesai.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan banyak ilmu serta doa kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan manfaat dan menjadi keberkahan.
7. Guru KH Anshori Mannan. selaku pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso yang telah memberikan semangat, kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama kegiatan penelitian.
8. Guru Abd. Rahman Ali, S.Ud selaku Guru Pengampu Kitab Ta'limul Muta'alim yang telah memberikan semangat dan doa serta meluangkan waktunya untuk membantu selesainya penelitian, dan juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, semua saran dan kritis sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.

Jember, 30 Oktober 2025
Penulis

Muhammad Faqih Zulfikar
NIM: 212101010094

ABSTRAK

Muhammad Faqih Zulfikar, 2025: *Implementasi Kajian Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso*

Kata Kunci: Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim, Karakter Santri

Secara garis besar, kitab Ta'limul Muta'alim membahas berbagai cara dan pandangan mengenai pembentukan karakter santri dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang diperoleh membawa manfaat dan keberkahan. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso merupakan pesantren semi-modern yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dan ilmu keagamaan.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso?, 2) Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso?, 3) Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. 3) Mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu senin siang dan rabu malam dengan waktu selama satu setengah jam setiap pertemuan, penanaman nilai-nilai karakter religius pada santri dapat dilihat melalui doa sebelum dan sesudah belajar, adab terhadap guru, sikap khidmat, tawakal, dan ketepatan waktu dalam beribadah. 2) Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada santri dapat dilihat melalui kebiasaan santri hadir tepat waktu, mencatat penjelasan guru, membawa kitab sendiri, serta menyelesaikan tugas refleksi. 3) Sedangkan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim dalam penanaman nilai-nilai disiplin santri dapat dilihat melalui kebiasaan hadir tepat waktu, tertib mengikuti kegiatan di Musholla, serta keteladanan Guru Abd. Rahman Ali selalu hadir lebih awal dan menjadi imam sholat berjamaah, yang menjadi contoh untuk menumbuhkan kedisiplinan pada santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	80
B. Lokasi Penelitian.....	81
C. Subyek Penelitian.....	81
D. Teknik Pengumpulan Data	83
E. Analisis Data	85
F. Keabsahan Data.....	87
G. Tahap-tahap Penelitian	87
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	90
A. Gambaran Obyek Penelitian	90
B. Penyajian dan Analisis Data.....	94
C. Pembahasan Temuan	111
BAB V PENUTUP.....	129
A. Simpulan	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132

DAFTAR TABEL

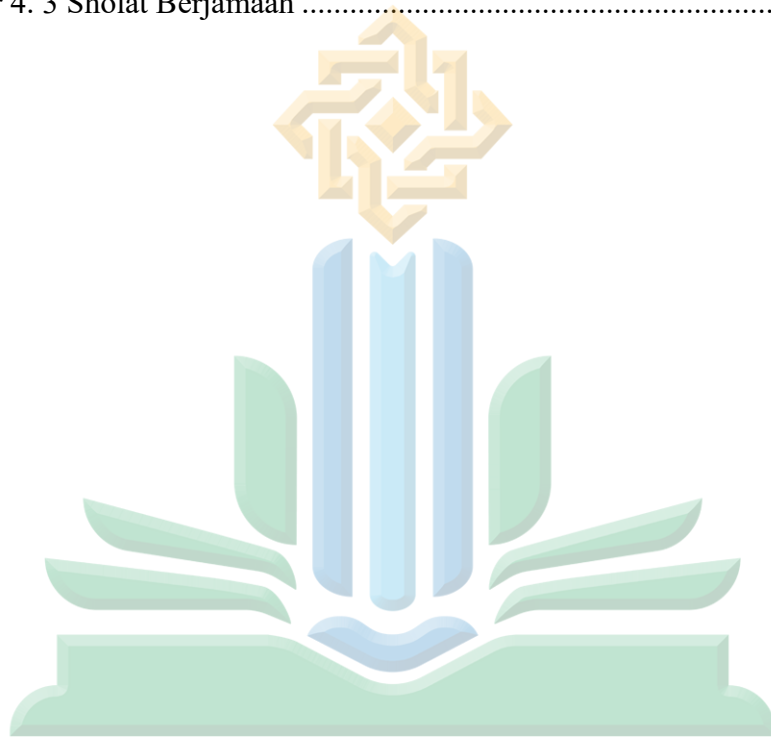
No	Uraian	Hal.
Tabel 2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	24
Tabel 4. 1	Hasil Temuan.....	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4. 1	Santri Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar	99
Gambar 4. 2	Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim.....	103
Gambar 4. 3	Sholat Berjamaah	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan.....	140
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	141
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	142
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	144
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	146
Lampiran 6 Surat Bimbingan dan Tugas.....	148
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	152
Lampiran 9 Biodata Peneliti	153



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.¹ Ki Hajar Dewantara berpendapat, hakikat pendidikan merupakan usaha menginternalisasikan nilai-nilai budaya ke dalam diri anak, sehingga anak menjadi manusia yang utuh, baik jiwa dan rohaninya,² adapun peran dari pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa dan melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1, Bab II Pasal 2 dan Bab III Pasal 4 Ayat 4 . (1)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

¹ Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 337–47, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

² Harry Yulianto, "Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 626–37.

³ Fazli Abdillah, "Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangannya Di Era Millennial," *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 41–49, <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i2.4>.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2) Pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (3) diselenggarakannya pendidikan dengan memberi keteladanan, membangun sebuah kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Tujuan penting dari pendidikan memberikan akses terhadap pengetahuan dan informasi agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan hakikat keberadaannya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter berdasarkan nilai-nilai ilahiyah.⁵ Oleh karena itu, warisan nilai-nilai leluhur bangsa, terutama dalam aspek nilai keislaman dan budaya spiritual, perlu dijaga dan ditanamkan sejak dini. Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan erat dengan bahasa religius yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, karena melalui pemahaman bahasa tersebut, peserta didik dapat mengenal jati diri sebagai hamba Allah, serta memahami budaya, dan nilai kehidupan Islami.⁶

⁴ Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf

⁵ Irpan Ilmi et al., "Islamic Educational Values as the Core of Character Education," *EDUTEC: Journal of Education And Technology* 7, no. 2 (2023): 406–71, <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.633>.

⁶ Arisnaini, "PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM," *Serambi Tarbawi* 12, no. 2 (2024): 15–34.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh) dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu keislaman, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, serta pengembangan karakter Islami yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.⁷ Pendidikan agama islam juga membentuk pribadi muslim yang taat kepada Allah, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosial. Pendidikan Agama Islam mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik,⁸ sehingga menjadi sarana penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.⁹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa setiap bentuk pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara sistematis demi mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰ Hal ini berkaitan erat dengan pembentukan karakter santri agar mereka mampu bersaing, memiliki akhlak mulia, beradab, bermoral, serta santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Investasi dalam

⁷ Elsi Fitriani and Gusmaneli Gusmaneli, Sarah Nurul Adha, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2, no. 1 (2025): 157–70, <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726>.

⁸ I. Dillah T. Hidayat, N. Zakiah, "Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pai: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 93–104, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2844>.

⁹ Ardi, "Mewujudkan Pendidikan Islam Berkualitas : Integrasi Nilai Qur ' an Dan Hadis Dalam Kurikulum PAI," *PRAKSIS :Jurnal Pendidikan, Literasi Dan Budaya* 1, no. 2 (2024): 57–66, <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.43>.

¹⁰ Hasanuddin Hasanuddin, As'ad Isma, and Jamrizal Jamrizal, "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pengeluaran, Operasional Dan Investasi Terhadap Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 616–24, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1586>.

bidang pendidikan agama Islam sangat penting sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.¹¹ Melalui pendidikan agama Islam, taraf hidup dapat ditingkatkan dan memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuannya secara terencana. Oleh karena itu, untuk merancang dan membina karakter santri, dibutuhkan pendidikan agama Islam yang berkualitas.¹²

Pembentukan karakter berasal dari gabungan konsep pendidikan dan karakter itu sendiri. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses menginternalisasi nilai-nilai budaya ke dalam individu dan masyarakat agar menjadi lebih beradab. Sementara itu, karakter memiliki makna yang serupa dengan kepribadian, yakni mencerminkan ciri khas, sifat, gaya, atau karakteristik tertentu dari seseorang. Kepribadian ini terbentuk dari berbagai pengaruh, baik dari lingkungan sekitar seperti keluarga sejak masa kanak-kanak, maupun dari faktor bawaan sejak lahir yang turut membentuk pola perilaku individu.¹³

Karakteristik utama pesantren adalah pembelajaran kitab kuning. Kitab ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi pendidikan pesantren.

Istilah "kitab kuning" sebenarnya berasal dari pihak luar pesantren yang

¹¹ M. Yunus Abu Bakar Salma Novi Safitri, Nauroh Mahdiyyah Azhim, Nabila Nisa Azzahra, "PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PILAR PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA," *Cendikia Pendidikan* 8, no. 4 (2024): 4, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v8i4.7010>.

¹² Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>.

¹³ Rinja Efendi., *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, in *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 1st ed., ed. Tim Qiara Media, vol. 5, no. 3 (Pasuruan, JJawa Timur: Penerbit IKAPI No. 237/JTI/2019, 2020).

memandang rendah kualitas keilmuan yang diajarkan di dalamnya. Mereka menganggap kitab kuning sebagai karya yang kurang bernilai secara intelektual dan bahkan dianggap menghambat perkembangan pemikiran. Padahal, kitab kuning merujuk pada karya-karya ulama Islam dari abad pertengahan yang tetap dipelajari dan dilestarikan oleh pesantren hingga saat ini.¹⁴ Salah satu kitab yang sering digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren adalah Ta'limul Muta'alim. Karya klasik dari Az-Zarnuji ini telah menjadi kitab yang sangat dikenal di kalangan para kiai dan santri di berbagai pesantren di seluruh Indonesia.

Implementasi nilai-nilai dari kitab Ta'limul Muta'alim sangat krusial dalam proses pembelajaran karena tujuan utamanya adalah mewujudkan akhlaq mulia atau kepribadian yang terpuji pada santri.¹⁵ Nilai-nilai tersebut bukan hanya disematkan melalui kajian kitab secara langsung. Seperti kegiatan membaca, memahami, menghafal, dan mempraktikkan adab belajar, tetapi juga diterapkan dalam pembelajaran umum lainnya. Misalnya, pentingnya sopan santun terhadap guru, ketekunan, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dipraktikkan saat ceramah, sorogan, maupun kegiatan mujahadah. Melalui

¹⁴ Fahad Asyadulloh Binti Nur Afifah, "PESANTREN MASA DEPAN: Paradigma Pendidikan Islam Paduan Tradisional-Modern Terintegrasi," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2021): 399–405, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.238>.

¹⁵ Adi Susanto., Moh. Sahlan, and Maskud, "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDI RAUDLATUL MUSTARSYIDIN REJOAGUNG SUMBER WRINGIN BONDOWOSO," *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 6, no. 2 (2023): 152–62, <https://doi.org/10.35719/ijit.v6i2.1958>.

metode ini, karakter santri dibentuk secara menyeluruh dan terintegrasi dalam keseharian, sebagaimana terbukti di banyak pesantren modern dan tradisional.¹⁶

Pada praktik pembelajaran, kitab Ta'limul Muta'alim sangat penting bagi pembentukan karakter santri. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui kajian kitab, melainkan juga diterapkan melalui seluruh aktivitas di pesantren. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, menjalankan fungsinya sebagai benteng umat, pusat studi, dan pengembangan masyarakat.¹⁷ Melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim yang menjadi bagian dari hidden curriculum, santri dibiasakan menghormati guru, berdisiplin, tekun belajar, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pesantren berperan membimbing santri menjadi pribadi Islami yang tidak hanya menguasai ilmu agama, namun juga mampu merepresentasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Salah satu aspek paling penting dari kitab Ta'limul Muta'alim adalah bahwa kitab ini merupakan teks fundamental yang harus dipahami oleh pendidik maupun peserta didik, khususnya terkait dengan metodologi dan etika belajar, yang menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Nilai-nilai yang

¹⁶ Muhammad Jumsar, Mujiburrohman Mujiburrohman, and Mu'in Abdullah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Kejujuran Santri Kelas X Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Tarbiyatuna Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 6 (2023): 4412, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2804>.

¹⁷ Siti Suwaibatul Aslamiah Mumtahana, Lusya, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Aktivitas Akademik Di Pesantren Daruttaqwa Kabupaten Gresik," *Akademika* 15, no. 1 (2021): 399–405, <https://doi.org/10.30736/adk.v15i1.519>.

¹⁸ Abdul Goffar2 Briliana Afidah1, "Islamic Boarding School Culture In Developing The Character of Students," *Jiem* 8, no. 2 (2024): 1–12, <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/jiem.v8i2.19069?domain=https://syekhnurjati.ac.id>.

terkandung di dalamnya tidak hanya untuk dipelajari, tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di banyak pesantren salaf, kitab ini bahkan dijadikan bagian utama dalam kurikulum. Kitab Ta'limul Muta'alim berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu santri dan guru berkembang secara seimbang dalam aspek sosial, spiritual, dan jasmani.¹⁹ Pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk membentuk karakter serta meningkatkan capaian akademik juga termuat dalam kitab ini. Para ulama yang telah mempelajari dan memahami isi kitab Ta'limul Muta'alim dianggap siap untuk melanjutkan pada pendalaman ilmu lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan sebagai tempat pembinaan moral dan sikap hormat (ta'dhim). Mendidik santri agar menjadi pribadi yang unggul dan mampu menyebarkan ajaran Islam melalui pemahaman agama yang kuat.²⁰

Pondok pesantren memanfaatkan berbagai kitab klasik sebagai rujukan dalam pengajaran akhlak. Beberapa karya yang populer antara lain Al-Akhlaq lil Banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja, Adabul 'Alim wal Muta'allim karya Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari, Bidayatul Hidayah karya Imam al-Ghazali, serta Ta'limul Muta'alim karya Imam al-Zarnuji yang dikenal luas dan dijadikan materi utama di berbagai pesantren. Kitab Ta'limul Muta'alim sendiri merupakan karya sastra klasik yang memiliki kedalaman

¹⁹ Haidar Abdur Rohma, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Alim Terhadap Sikap Murid Dan Guru Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo," in *Skripsi IAIN Ponorogo*, vol. 3 (2022), 8.

²⁰ Iwan Ridwan and Abdurrohman, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al - Muta'Allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang," *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 50–72, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/15495>.

makna, khususnya dalam pembahasan tentang etika belajar. Kitab ini sangat menekankan pentingnya akhlak sebagai landasan utama dalam meraih keberkahan ilmu. Secara umum, karya tersebut dianggap sebagai literatur luar biasa yang sangat bernilai dalam dunia pendidikan Islam.²¹

Istilah "*moral*" berasal dari kata Arab "*khuluq*" yang berarti perilaku, kepribadian, atau sikap seseorang yang tercermin melalui tindakan nyata, menjadikannya sebagai bagian dari karakter dasar individu. Ungkapan "akhlak" muncul dalam (QS.Shad:46):

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ۚ (٤٦)

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (memberi mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) akan negeri akhirat." Q.S Shad:46.²²

Sebagaimana tercantum dalam bagian pendahuluan kitab Ta'limul Muta'alim, gagasan-gagasan yang disampaikan oleh Al-Zarnuji dalam karyanya diharapkan mampu menjadi acuan atau panduan dalam mengatasi serta meminimalisir berbagai persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.²³

²¹ Dkk Adelina Zahida Fathonah, "Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu Perspektif Imam Az- Zarnuji (Tela'ah Kitab Ta'lim Muta'allim Bab IV)," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 2 (2020): 267 - 272, <https://doi.org/10.24014/af.V19i2.11640>.

²² JavanLabs., "Surat Sad Ayat 46," TafsirQ.Com, 2025, 1, <https://tafsirq.com/topik/shad+ayat+46>.

²³ Binti Sa'diyah, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Al-Hikam* 3, no. 1 (2022): 19–32, <https://doi.org/10.0000/ah.v3i1.16>.

Meskipun demikian, kitab Ta'limul Muta'alim karya Al-Zarnuji lebih umum diajarkan di lingkungan pesantren dan jarang sekali ditemukan dalam kurikulum sekolah umum²⁴. Padahal, penting bagi para pendidik dan pelajar untuk memahami serta menerapkan metode dan etika dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, kitab ini sebaiknya juga diperkenalkan di sekolah umum, karena mengandung pedoman penting bagi guru dan peserta didik tentang cara menuntut ilmu dengan penuh adab serta tanggung jawab setelah ilmu diperoleh. Melalui pengajaran Ta'limul Muta'alim, peserta didik dapat memahami bahwa proses belajar tidak hanya terbatas pada pengetahuan duniawi, teori, dan praktik, tetapi juga mencakup ilmu syariah sebagai dasar utama yang menopang berbagai disiplin ilmu lainnya.²⁵

Kajian internasional oleh Universiti Brunei Darussalam menitikberatkan pada pemahaman nilai-nilai pendidikan dalam Ta'lim al-Muta'allim sebagai fondasi pembentukan karakter global, dengan fokus pada lingkungan edukasi kondusif, relasi guru-murid, serta pendampingan moral. Pendekatan penelitian tersebut masih bersifat konseptual dan pemikiran filosofis, belum secara spesifik membahas implementasi praktis kitab dalam kultur kelembagaan pendidikan berbasis pesantren.²⁶

²⁴ SITI MAHMUDAH KHOLISOH, "KONSEP METODE PEMBELAJARAN MENURUT AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM," in *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*, vol. 33, no. 1 (2022), 11 .

²⁵ Saihu Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim," *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 01 (2020): 99–112, <https://doi.org/10.36670/alaman.v3i1.43>.

²⁶ Miftachul Huda and Mulyadhi Kartanegara, "The Significance of Educative Environment to the Character Development: A Study of Al-Zarnûjî's Ta'lim Al-Muta'allim," *International Journal for Innovation Education and Research Wwww.ljier.Net* 3, no. 3 (2015): 3–3, <https://doi.org/https://doi.org/10.31686/ijier.vol3.iss3.338>.

Sementara itu, kajian nasional yang dilakukan pada penelitian di MTs Nurul Iman Dempok Grogol Diwek Jombang mengkaji Ta'lim al-Muta'allim sebagai solusi untuk membentuk sikap hormat generasi Z terhadap guru, dengan fokus pada pembiasaan dan modeling yang diterapkan di lingkungan sekolah formal. Penelitian ini lebih menyoroti sikap ta'dzim sebagai satu aspek karakter tanpa mendalami implementasi kitab secara keseluruhan dalam pembentukan nilai karakter yang lebih luas, serta dilakukan pada satuan pendidikan formal, bukan lingkungan pesantren yang memiliki kultur pendidikan khas dan komprehensif.²⁷

Berbeda dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada implementasi langsung kajian kitab Ta'limul Muta'alim dalam proses pembentukan berbagai nilai karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. Penelitian ini mengisi celah dengan mengkaji bagaimana praktik pengajaran kitab, metode internalisasi nilai, pembiasaan khas pesantren, dan kultur kepesantrenan berkontribusi dalam membentuk karakter santri secara utuh, tidak hanya sikap hormat kepada guru tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesederhanaan, dan keikhlasan, yang merupakan karakter integral santri. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi empiris terkait penerapan komprehensif Ta'lim al-Muta'alim dalam konteks pembinaan karakter berbasis pesantren, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

²⁷ Mar'atul Azizah, Moch. Sya'roni Hasan, and Akhmad Najibul Khairi Syaie, "Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 15–28, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1334>.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2025 di dalam kitab Ta'limul Muta'alim secara garis besar, kitab Ta'limul Muta'alim membahas berbagai cara dan pandangan mengenai pembentukan karakter santri dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang diperoleh membawa manfaat dan keberkahan. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso merupakan pesantren semi-modern yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dan ilmu keagamaan. Visi pesantren ini adalah menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, bertakwa, terampil, serta kreatif.²⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'alim diimplementasikan dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya gambaran yang komprehensif mengenai strategi dan praktik pendidikan karakter di lingkungan pesantren berbasis kitab klasik, serta kontribusinya terhadap pencapaian visi pesantren, yaitu mencetak santri yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah, dan berakhlak karimah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kurikulum karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman klasik.

²⁸ Guru Rahman Ali, *Observasi Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso* (n.d.).

Melalui kajian dan pembahasan ini, Penulis memandang penting untuk meneliti proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, dan diharapkan akan lahir individu yang bertakwa serta berakhlak mulia. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai “Implementasi Kajian Kitab Ta’limul Muta’alim dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta’limul Muta’alim dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta’limul Muta’alim dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso?
3. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta’limul Muta’alim dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca. Di mana manfaat ini dapat bersifat teoritis ataupun praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Akan tetapi manfaat penelitian ini, harus realistis.²⁹ Adapun manfaat di dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti harap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47.

pembentukan karakter santri, serta penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan pertimbangan untuk penelitian yang sama atau sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti, serta penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai upaya dalam memenuhi tugas akhir perkuliahan di Universitas KH. Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan ataupun dapat memberi sumbangan pemikiran yang positif untuk pengasuh terkait tentang nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter santri.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk lembaga KH. Achmad Siddiq Jember dan mahapeserta didiknya yang ingin mengembangkan kajian mengenai peran nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter santri.

d. Bagi orang tua santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan untuk orang tua atau wali santri, dimana madrasah pertama anak itu adalah orang tua. Sehingga para orang tua, dapat memaksimalkan

keterlibatannya dalam menerapkan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter anaknya masing-masing.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang ada di dalam judul penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim

Kitab Ta'limul Muta'alim mempunyai nilai-nilai yang merujuk pada ajaran moral serta etika yang terkandung dalam teks, ditujukan untuk membentuk kepribadian pelajar dalam proses menuntut ilmu. Kitab ini mengajarkan pentingnya niat yang ikhlas, adab terhadap guru, kesabaran, kerendahan hati, dan semangat dalam mencari ilmu. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, karena memberikan panduan konkret tentang bagaimana seharusnya seorang penuntut ilmu bersikap dan berperilaku. Al-Zarnuji, penulis kitab ini, menekankan bahwa keberkahan ilmu tidak hanya ditentukan oleh kepandaian, tetapi juga oleh sikap dan akhlak pencarinya. Dalam konteks pendidikan pesantren, nilai-nilai ini menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter santri. Nilai-nilai tersebut juga bersifat transformatif karena mampu membimbing santri menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Melalui penerapan nilai-nilai ini, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan emosional. Oleh karena itu, Ta'limul Muta'alim menjadi rujukan penting dalam pendidikan karakter

Islam. Nilai-nilainya relevan diterapkan di berbagai konteks pendidikan, baik tradisional maupun modern.

2. Karakter Santri

Karakter santri merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian pelajar di pesantren, berlandaskan ajaran Islam, dan dibentuk melalui proses pembinaan berkelanjutan. Mengacu pada 7 nilai karakter yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Pembentukan karakter santri difokuskan pada tiga nilai utama, yaitu religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Nilai religius diwujudkan melalui kepatuhan dalam menjalankan ibadah, menjauhi larangan agama, serta menumbuhkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab tercermin dari kesadaran santri untuk menunaikan tugas belajar, menjaga amanah, serta mematuhi aturan pesantren tanpa paksaan. Kedisiplinan dibentuk melalui keteraturan dalam mengatur waktu, mematuhi jadwal kegiatan, dan menjaga konsistensi dalam belajar maupun beribadah. Ketiga nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan guru, sehingga membentuk santri yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual, serta siap menjadi teladan di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pertama pendahuluan hingga bab terakhir penutup. Berikut rangkaian sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab satu yaitu pendahuluan yang memuat pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu kajian pustaka yang memuat pembahasan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga yaitu metode penelitian yang memuat pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu penyajian data dan analisis yang memuat pembahasan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Ringkasan tersebut mencakup baik karya yang telah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, maupun artikel dalam jurnal ilmiah. Dengan menyusun ulasan ini, peneliti dapat menunjukkan sejauh mana orisinalitas penelitian yang dilakukan serta menentukan posisi kajiannya di antara penelitian-penelitian yang telah ada.³⁰

Adanya kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk membedakan penelitian yang akan dilaksanakan dari studi-studi sebelumnya, sehingga dapat menghindari duplikasi topik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dan kontribusi tersendiri. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rike Rohayani dan Eko Miswanto, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’alim Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha”.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) sebagai metode utama. Sumber data yang dimanfaatkan mencakup

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (2024).

³¹ Rike Rohayani and Eko Miswanto, “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’alim Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha,” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022): 234-242, <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.6024>.

buku, arsip, ensiklopedia, jurnal, catatan, kamus, rekaman, serta berbagai referensi lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, studi literatur, dan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menerapkan metode studi lapangan dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara, kemudian menggabungkannya dengan data pendukung dari literatur seperti buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi kitab Ta'limul Muta'alim serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus pada pendidikan akidah akhlak generasi alpha, sedangkan penelitian yang diteliti fokus pada pembentukan karakter santri. Lokasi penelitian terdahulu berlokasi di SMP IBS Nur Shofin Metro Lampung, sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurhuda, yang berjudul “Nilai-Nilai Ta'lim Muta'alim dalam Keseharian Santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah”.³²

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data

³² Muhammad Nurhuda, “Nilai-Nilai Ta'lim Muta'alim Dalam Keseharian Santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai kitab Ta'lim Muta'alim serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya fokus dalam Keseharian Santri, sedangkan penelitian ini fokus dalam pembentukan karakter santri. Selanjutnya, pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faishal Ardhi, yang berjudul “Penerapan Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Materi Akidah Akhlak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas X Teknik Alat Berat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember”.³³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan

³³ Ahmad Faishal Ardhi, “Penerapan Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Materi Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X Teknik Alat Berat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2024).

Negeri 2 Jember. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sementara itu, untuk menguji keabsahan data, digunakan metode triangulasi baik dari segi sumber maupun teknik. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas Penerapan Kitab Ta'lim Muta'alim serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Perbedaan penelitian ini berfokus dalam materi akidah akhlak pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada pembentukan karakter santri di pondok pesantren. Selanjutnya lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, Beta Alviana, dan Febrianti dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam”.³⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara daring menggunakan aplikasi WhatsApp, serta didukung oleh telaah pustaka yang melibatkan berbagai sumber seperti buku dan jurnal

³⁴ Beta Alviana Febrianti Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021): 399–405, <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>.

ilmiah. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pendidikan karakter disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang terintegrasi dalam pengembangan kurikulum, metode, serta sosialisasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di PPRU; 2) proses pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan pondok pesantren dan pengasuh santri sebagai pihak yang bertanggung jawab utama; 3) implementasi pendidikan karakter dijalankan melalui jalur formal, informal, dan nonformal; 4) pengawasan dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan PPRU melalui evaluasi rapor pondok yang menjadi acuan dalam menentukan kelulusan dan kenaikan tingkat santri. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membentuk karakter santri. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan peran Pondok Pesantren dalam manajemen pendidikan islam, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti mengimplementasikan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim. Selanjutnya pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kepustakaan (*library research*), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*), adapun lokasi penelitian juga berbeda penelitian sebelumnya berlokasi di Pondok Pesantren Aisyiyah Boarding School Malang, dan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

5. Penelitian yang dilakukan Rosadi Fajar Sidik, yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember”.³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru di Pondok Pesantren Sholah tidak terbatas sebagai pengajar mengaji saja, melainkan juga berperan sebagai orang tua, motivator, inovator, edukator, dan pengelola kelas. Peran yang beragam ini penting untuk membentuk karakter santri yang religius secara optimal. Jika guru hanya berfokus pada penyampaian materi, maka hasil pembentukan karakter santri tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membentuk karakter santri di Pondok Pesantren serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis lapangan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini membahas tentang peran guru melalui metode sorogan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang implementasi kajian kitab Ta’limul Muta’alim dalam pembentukan nilai-nilai karakter santri. Kemudian lokasi

³⁵ Rosadi Fajar Sidik, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember,” no. Juli (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember, sedangkan pada penelitian ini di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

Dari deskripsi kelima penelitian terdahulu di atas, secara singkat dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rike Rohayani dan Eko Miswanto	Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha	1. Mengkaji implemantasi kitab Ta'limul Muta'alim. 2. Menggunakan penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan lapangan (<i>field research</i>). Observasi, wawancara dan juga dokumentasi.	1. Penelitian ini berfokus pada pendidikan akidah akhlak generasi alpha. 2. Lokasi penelitian terdahulu di SMP IBS Nur Shofin Metro Lampung, sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.
2.	Muhammad Nurhuda	Nilai-Nilai Ta'lim Muta'alim dalam Keseharian Santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah	1. Mengkaji tentang nilai-nilai kitab Ta'lim Muta'alim. 2. Menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan	1. Penelitian sebelumnya berfokus dalam keseharian santri di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini fokus dalam pembentukan karakter santri

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara dan juga dokumentasi	di Pondok Pesantren. 2. Penelitian, terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.
3.	Ahmad Faishal Ardhi	Penerapan Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Materi Akidah Akhlak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas X Teknik Alat Berat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember	1. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas Penerapan Kitab Ta'lim Muta'alim. 2. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>). Observasi, wawancara	1. Penelitian ini berfokus pada materi akidah akhlak pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren. 2. Lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			dan juga dokumentasi	Negeri 2 Jember, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.
4.	Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, Beta Alviana, dan Febrianti	Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam	1. Pembentukan karakter santri.	1. Penelitian ini fokus pada peran Pondok Pesantren dalam manajemen pendidikan islam sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus implementasi nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim. 2. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Aisyiyah Boarding School Malang, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. 3. Metode penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kepustakaan (<i>library research</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (<i>field research</i>).
5.	Rosadi Fajar Sidik	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember	1. Membantu karakter santri di Pondok Pesantren. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Observasi, wawancara dan juga dokumentasi.	1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas peran guru melalui metode sorogan, sedangkan penelitian ini membahas implementasi kajian kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan nilai-nilai karakter santri. 2. Penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Darus Sholah

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Tegal Besar Jember, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

B. Kajian Teori

Bagian ini memuat ulasan teori yang dijadikan sebagai landasan atau sudut pandang dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan teori secara komprehensif dan mendalam bertujuan untuk memperkaya pemahaman peneliti dalam menelaah permasalahan yang ingin diselesaikan, sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.³⁶

A) Implementasi Nilai-nilai Kitab Ta'limul Muta'alim pada Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi Nilai-nilai Kitab Ta'limul Muta'alim

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan nyata dari suatu rencana yang telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu, implementasi dapat dipahami sebagai proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam bentuk tindakan konkret yang berdampak, baik dalam bentuk perubahan

³⁶ Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

pengetahuan, peningkatan keterampilan, maupun pembentukan nilai dan sikap.³⁷

Implementasi umumnya dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap final atau siap untuk dijalankan. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris "*implement*", yang berarti melaksanakan.³⁸ Kata "*implementasi*" telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki makna yang setara dengan "*penerapan*". Dengan demikian, implementasi dapat dimaknai sebagai proses pelaksanaan atau penerapan suatu hal dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Proses ini bertujuan untuk memberikan dukungan agar peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara optimal, berlangsung sepanjang hayat, serta dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.³⁹

³⁷ Yuliani, "DASAR-DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 2 (2022): 215–30, <https://doi.org/10.4135/9781412958806.n212>.

³⁸ Singgih Prastawa et al., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Universitas Metode Penelitian Kualitatif*., 06, no. 03 (2024): 17872–79, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5722>.

³⁹ Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*, in *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. March (2022).

Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek perilaku maupun pengetahuan, yang terjadi melalui interaksi antara guru dan santri. Kitab ini berperan dalam menumbuhkan motivasi pada santri untuk mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai akidah melalui kebiasaan berakhlak mulia dan terpuji. Menurut Syaikh Az-Zarnuji, Ta'limul Muta'alim adalah sebuah karya ringkas yang memberikan panduan mengenai bagaimana menjadi santri dan guru (kiai) yang baik. Karya Az-Zarnuji ini masih eksis hingga kini dan telah disyarahi oleh Ibrahim bin Ismail, yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopulerannya pun diakui oleh para ilmuwan, baik dari dunia Barat maupun Timur.⁴⁰

Kitab Ta'limul Muta'alim pertama kali dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus. Kemudian, dicetak kembali di Labsak pada tahun 1839 M oleh Kaspari dengan tambahan mukadimah dari Plessner. Selanjutnya, kitab ini diterbitkan di Marssadabad pada tahun 1265 H, di Qazan tahun 1898 M dengan 32 halaman, dan pada tahun 1901 M menjadi 35 halaman dengan tambahan syarah di bagian akhir. Di Tunisia, cetakan tahun 1286 H berjumlah 40 halaman, lalu bertambah menjadi 46 halaman pada tahun 1292 H di Astanah Tunisia, dan terus berkembang hingga 52 halaman pada cetakan tahun 1307 H dan 1311

⁴⁰ Yuli Amelia, "KONSEP BELAJAR PADA KITAB TA'LIM MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ-ZARNUJI," *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 44–53, <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.806>.

H. Versi naskah berharakat (musyakkalah) dapat ditemukan dalam cetakan Penerbit al-Miftah, Surabaya.

Kitab ini juga pernah disyarahi menjadi satu karya baru tanpa judul tersendiri oleh Asy-Syaikh Ibrahim bin Ismail dan rampung pada tahun 996 H. Ta'limul Muta'alim mendapat sambutan hangat di kalangan pelajar dan pendidik, terutama pada masa kekuasaan Murad Khan bin Salim Khan pada abad ke-16 M. Selain itu, kitab ini pernah diubah menjadi bentuk nadzam (puisi) menggunakan bahr rojaz sebanyak 269 bait oleh Ahmad Zaini dari Solo, Jawa Tengah. Naskah nadzam tersebut diterbitkan oleh Maktabah Nabhaniyah Kubro, Surabaya, atas nama penerbit Musthafa Babil Halabi Mesir, di bawah koreksi ulama Al-Azhar, Ahmad Sa'ad Ali, yang juga menjabat sebagai ketua Lajnah Tashih.⁴¹

Salah satu karya terkenal dari Al-Zarnuji adalah kitab Ta'limul Muta'alim, yang merupakan karya klasik dalam bidang pendidikan dan telah banyak dipelajari oleh para pencari ilmu, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Kitab ini kaya akan nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual.⁴²

Keunikan dari Ta'limul Muta'alim terletak pada isi materinya.

Meskipun berukuran kecil dan judulnya tampak hanya membahas

⁴¹ Dadang Hamdani, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam: Suatu Kajian Literatur," *Csamratul Fikri* 16, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.36667/tf.v16i1.1347>.

⁴² Ariful Misbachudin, "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'Lim Al-Muta'Alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'Ariyyah Kalibeber Wonosobo," in *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 13422022 (2021).

tentang metode belajar, namun pada hakikatnya kitab ini juga memuat tujuan, prinsip, serta strategi pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan keagamaan. Kitab ini telah tersebar luas hingga ke berbagai belahan dunia, dan telah mengalami proses pencetakan, penerjemahan, serta pengkajian baik di negara-negara Timur maupun Barat.

Di Indonesia, kitab Ta'limul Muta'alim menjadi salah satu materi yang rutin dikaji di lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren salaf, bahkan juga di pesantren modern.⁴³ Mempelajari kitab ini menjadi bekal penting bagi para santri agar memahami secara menyeluruh cara menuntut ilmu yang benar dan sesuai dengan adab.

2. Tujuan Nilai-nilai Ta'limul Muta'alim pada Pembelajaran

Secara garis besar, tujuan dari pengajaran kitab Ta'limul Muta'alim adalah untuk membimbing santri dalam mengenali diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar saat menuntut ilmu. Hal ini mencakup pemilihan guru, teman, jenis ilmu yang dipelajari, baik di pondok pesantren maupun di tempat lain, serta pemahaman mengenai kode etik dalam proses belajar. Tujuan tersebut bertujuan membentuk akhlak dan sikap santri yang sejalan, selaras, dan seimbang dengan diri dan lingkungannya. Dalam dunia pendidikan, tujuan pembelajaran

⁴³ Abd Aziz et al., "The Concept of Moral Education in the Ta'limul Muta'allim Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 55–67, <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1531>.

memegang peran penting karena menjadi arah utama yang ingin dicapai dalam proses belajar.

Sikap santri, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran Ta'limul Muta'alim, dikenalkan melalui peran guru mata pelajaran. Pelaksanaan pengajaran ini sangat erat kaitannya dengan penanaman etika dalam menuntut ilmu. Menurut Al-Ghazali, pendekatan mendidik anak dapat dilakukan melalui keteladanan, pelatihan, pembiasaan (drill), serta pemberian nasihat dan motivasi sebagai sarana pendidikan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁴

Bimbingan kepada masyarakat umumnya difokuskan pada kajian-kajian keagamaan seperti akidah, fikih, serta kitab-kitab lain yang berkaitan dengan ajaran Islam. Kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk dakwah, yaitu usaha menyampaikan ajaran Islam kepada umat. Tujuan dari bimbingan ini adalah meningkatkan pemahaman keagamaan guna mengubah cara pandang, sikap batin, dan perilaku masyarakat yang belum sesuai dengan ajaran Islam agar selaras dengan tuntunan syariat. Hal ini dilakukan demi meraih kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁵

⁴⁴ Nur Asyikin, Wahyuni Wahyuni, and Wulan Rafelia, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali: Mengembangkan Kearifan Spritual Dalam Proses Pembelajaran," *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2 (2024): 227–34, <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2911>.

⁴⁵ H. Ibnu Sodik, "Pendidikan Islam Non Formal (Menggagas Optimalisasi Lembaga Pendidikan Non Formal Islam Dan Sinerginya Dalam Tripusat Pranata Pendidikan Islam)," *Jurnal Al-Mufidz* 1, no. 1 (2024): 19–30, <https://jurnal.staibta.ac.id/almufidz/article/download/17/13>.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'alim serta proses pembelajarannya bertujuan untuk membenahi cara menuntut ilmu, menemukan metode yang tepat dalam belajar, serta mencapai posisi yang dapat digunakan untuk menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Tujuan utamanya adalah memperoleh ridha Allah SWT.

3. Metode Nilai-nilai Kitab Ta'limul Muta'alim pada pembelajaran

Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran, dan seorang guru sebagai ahli dalam bidang metodologi pengajaran dituntut untuk memahami serta menguasai teknik penerapannya. Hal ini penting karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Meskipun demikian, yang perlu ditekankan adalah bahwa meskipun metode pembelajaran beragam, prinsip dasar penggunaannya tetap serupa.

Djamarah mengartikan metode pembelajaran sebagai langkah atau pendekatan yang digunakan dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, sesuai dengan materi serta mekanisme yang ditentukan.⁴⁶ Sementara itu, menurut Ahmadi, metode pembelajaran merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan agar proses belajar-mengajar dapat

⁴⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,"* 2019.

berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam konteks pembelajaran santri.⁴⁷

Penggunaan metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah kejenuhan pada santri, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menyerap ilmu yang diberikan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun, melalui kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam hal ini, peneliti belum menemukan penjabaran yang rinci atau spesifik terkait metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran kitab Ta'limul Muta'alim.

Peneliti akan menguraikan berbagai metode pembelajaran secara umum. Adapun beberapa metode yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a. Metode Sorogan

Metode sorogan berasal dari kata "sorong" dalam bahasa Jawa yang berarti menyodorkan, karena dalam pelaksanaannya setiap santri menyodorkan kitab mereka kepada kiyai atau asistennya.⁴⁸ Dalam metode ini, santri membaca kitab kuning dan

⁴⁷ Sitti Nur Kholizah Hadi Rohmani, Muyassaroh, *Model Dan Strategi Pembelajaran*, 1st ed., ed. Salam (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024).

⁴⁸ Mohammad Riza Zainuddin, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi," *Artikel* 05, no. 2 (2020): 190, <https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/189>.

memberikan makna terhadap teks tersebut, sementara kyai atau guru mendengarkan sambil memberikan catatan, arahan, atau bimbingan jika diperlukan.

Sorogan merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan individu santri di bawah pengawasan langsung seorang kiyai atau guru. Biasanya, metode ini dilaksanakan di ruang khusus yang telah disiapkan, dengan tempat duduk bagi kiyai atau guru dan sebuah bangku kecil di depannya untuk meletakkan kitab santri yang menghadap. Santri lainnya, baik yang mempelajari kitab yang sama maupun berbeda, duduk agak berjauhan sambil menyimak pengajaran yang sedang berlangsung dan menunggu giliran mereka untuk dipanggil.⁴⁹

Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a) Para santri berkumpul di tempat pengajian pada waktu yang telah ditentukan, masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari.
- b) Kyai atau guru kemudian memasuki ruangan dan duduk di tempat yang telah disediakan.
- c) Sebelum memulai pengajian dan memanggil santri yang mendapat giliran, kyai membuka majelis terlebih dahulu

⁴⁹ Binti Nur Afifah, "PESANTREN MASA DEPAN: Paradigma Pendidikan Islam Paduan Tradisional-Modern Terintegrasi." *Jurnal Studi Kependidikan dan keislaman* 10, no. 1 (2021): 14-36, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.238>

dengan membaca basmalah, hamdalah, salawat, serta doa.

- d) Santri yang dipanggil maju dan duduk berhadapan langsung dengan kyai atau guru.
- e) Kiyai atau guru memberikan penjelasan makna teks kitab dengan menggunakan bahasa Melayu atau bahasa daerah setempat.

Metode ini termasuk metode pembelajaran yang bernilai tinggi, karena santri merasakan kedekatan personal saat membaca kitab Ta'lim Muta'alim di hadapan kyai atau gurunya. Selain mendapatkan bimbingan langsung mengenai cara membaca yang benar, santri juga memperoleh penilaian dan pemantauan atas perkembangan kemampuan mereka secara individu.

b. Metode Wetonan/Bandongan

Pengajian dengan sistem Wetonan atau Bandongan merupakan metode pengajaran yang dilakukan oleh seorang kiyai dan diikuti oleh para santri tanpa memandang usia maupun tingkat kecerdasan mereka. Dalam metode ini, kiyai membacakan kitab, sementara para santri menyimak penjelasan tersebut dengan memegang kitab masing-masing. Mereka menuliskan arti kata atau

makna teks di bawah baris kitab kuning sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh kiyai.⁵⁰

Menurut Abdul Mukti Bisri, metode bandongan juga dikenal sebagai metode wetonan. Berbeda dengan metode sorogan yang bersifat individual, metode bandongan dilakukan secara klasikal, di mana kyai membaca, menerjemahkan, menjelaskan, bahkan mengulas teks-teks berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Para santri mencatat harakat, arti kata, simbol gramatikal, serta keterangan penting lainnya langsung di bawah teks untuk mempermudah pemahaman.⁵¹

Metode ini jelas berbeda dari sorogan karena dalam bandongan, pengajaran dilakukan kepada sekelompok santri secara bersamaan. Umumnya, metode ini digunakan dalam pengkajian kitab kuning, dengan peran aktif sepenuhnya dipegang oleh guru, sedangkan murid bersifat pasif sebagai pendengar. Metode ini sangat efektif diterapkan ketika jumlah santri cukup banyak, waktu terbatas, namun materi yang harus disampaikan cukup luas.

c. Metode Halaqoh

Metode halaqah, yang juga dikenal dengan istilah *munazharah*, merupakan bentuk kelas diskusi kelompok yang

⁵⁰ Chaerul Firmansyah, "Management PENGEMBANGAN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN PESANTRAN SALAFIYAH DI KABUPATEN CIANJUR" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

⁵¹ Magdalena Khoirunnisa Harahap, Erawadi, *Pandangan Kyai Tentang Multikultural Dan Aktualisasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pondok Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas*, 11, no. 1 (2023): 17–23, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.

berasal dari sistem bandongan. Metode ini sering pula disebut sebagai sistem pengaturan belajar atau mentoring, dan dikenal dengan berbagai istilah seperti ta'lim, kelompok pengajian, kelompok tarbiyah, dan sebagainya.⁵²

Secara harfiah, halaqah berarti lingkaran murid, yaitu sekelompok santri yang belajar secara bersama di bawah bimbingan seorang guru dalam satu tempat. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami isi kandungan kitab, bukan untuk mempertanyakan benar atau tidaknya isi ajaran dalam kitab tersebut, melainkan menafsirkan maksud yang ingin disampaikan oleh kitab itu.

Dengan demikian, halaqah merupakan metode pembelajaran kelompok yang bertujuan mengembangkan potensi dan kemampuan kognitif santri hingga tingkat maksimal, terutama dalam mengasah daya ingat. Metode ini lebih efektif diterapkan pada santri yang memiliki kecerdasan, kerajinan, dan komitmen tinggi dalam belajar.

Dalam praktiknya, santri berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai suatu tema atau permasalahan dalam kitab kuning, sementara guru berperan sebagai moderator. Tujuan dari metode diskusi ini adalah mendorong keaktifan belajar, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis pada diri santri.

⁵² Annida Nurillah Addaraini and Nurul Latifatul Inayati, "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta," *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 2 (2023): 272, <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>.

d. Metode Musyawarah /*Bahtsul Masa'il*

Metode musyawarah, yang juga dikenal dengan istilah *bahtsul masa'il*, merupakan bentuk pembelajaran yang menyerupai diskusi atau seminar. Dalam metode ini, sekelompok santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin oleh seorang kyai, guru, atau bisa juga oleh santri senior, untuk membahas dan mengkaji suatu permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Selama prosesnya, para santri diberi kebebasan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat secara terbuka.⁵³

e. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan bentuk kegiatan belajar di mana peserta didik mengingat dan menghafal suatu teks tertentu di bawah arahan dan pengawasan seorang guru.⁵⁴ Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi tugas untuk menghafal bacaan tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hafalan yang telah dikuasai kemudian disetorkan atau didemonstrasikan di hadapan guru, baik secara berkala maupun sewaktu-waktu, tergantung kebijakan guru.

Metode ini digunakan untuk mempelajari isi teks yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru, dengan cara menghafalkannya. Peserta didik diminta untuk menghafal satu bab atau bagian dari pelajaran untuk kemudian diperdengarkan kepada

⁵³ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren 2001*, ed. Hairus Salim (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2024), 45-46.

⁵⁴ Ferawati Abd. Ghani, "Model Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren," *Halimi : Journal of Education* 5, no. 2 (2024): 37-48.

gurunya.⁵⁵ Metode hafalan terbukti cukup efektif dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan daya ingat (memorisasi) santri terhadap materi yang telah diajarkan.

f. Metode Tanya Jawab

Metode pengajaran ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah (*two-way traffic*), di mana terjadi interaksi aktif antara guru dan peserta didik secara simultan. Dalam prosesnya, guru dapat mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik, atau sebaliknya, peserta didik bertanya dan guru memberikan penjelasan. Tujuan utama dari metode tanya jawab ini adalah untuk merangsang pemikiran peserta didik serta membimbing mereka dalam memperoleh pemahaman atau pengetahuan.⁵⁶

Interaksi ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Agar pelaksanaan metode ini tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik utama, maka penerapannya perlu mengikuti langkah-langkah tertentu yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan penggunaan metode tanya jawab secara jelas dan terarah.

⁵⁵ Agung Imam Prastowo, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH Imam Zarkasyi* (Ponorogo: PT Prime Identity House, 2023), 54-56.

⁵⁶ Ilham Kamaruddin, *Strategi Pembelajaran*, ed. Ariyanto (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif teknologi, 2022), 65-67.

- 2) Mengidentifikasi alasan yang mendasari pemilihan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajaran.
- 3) Merancang berbagai pertanyaan yang kemungkinan akan diajukan selama proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alternatif jawaban agar diskusi tetap fokus pada inti materi.
- 5) Memberikan ruang dan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan.

Dengan demikian, penggunaan metode tanya jawab yang disusun secara tepat dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik.

4. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim

Kitab Ta'limul Muta'alim dibuka dengan basmalah sebagai pembuka yang penuh berkah, kemudian diikuti dengan ungkapan pujian kepada Allah (hamdalah) serta doa keselamatan kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat). Judul kitab ini mengandung makna yang berkaitan erat dengan isi pokok pembahasannya, yaitu pedoman dalam menuntut ilmu bagi para penuntut ilmu. Kitab ini terdiri atas 13 bab yang masing-masing memiliki fokus pembahasan tertentu sebagai berikut:

- 1) Bab Pertama: Hakikat dan Keutamaan Ilmu. Bab ini menekankan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa batasan usia. Namun, ilmu yang wajib dipelajari lebih diutamakan pada

ilmu agama serta ilmu yang berkenaan dengan akhlak dan hubungan sosial.

- 2) Bab Kedua: Niat dalam Menuntut Ilmu. Di dalamnya dijelaskan pentingnya niat yang benar, yaitu mencari ridha Allah, kebahagiaan akhirat, dan membebaskan diri serta masyarakat dari kebodohan. Dilarang keras menuntut ilmu semata-mata untuk mencari status sosial, kekuasaan, atau kemewahan dunia.
- 3) Bab Ketiga: Pemilihan Ilmu, Guru, dan Teman Serta Ketabahan. Bab ini mengarahkan untuk memilih ilmu yang bermanfaat dan sesuai kebutuhan, mendahulukan ilmu agama, serta mencari guru yang alim dan bijak, serta teman yang jujur, cerdas, dan tidak merusak lingkungan belajar.
- 4) Bab Keempat: Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama. Keberhasilan menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan atau kerja keras, tetapi juga oleh sikap hormat dan rendah hati kepada guru serta para ahli ilmu.
- 5) Bab Kelima: Kesungguhan dan Keteguhan Hati. Menuntut ilmu harus disertai dengan semangat tinggi, tekad kuat, rajin, dan menjauhi sikap malas, karena kemalasan dapat membawa kerusakan dalam proses pembelajaran.
- 6) Bab Keenam: Awal Pembelajaran, Jumlah Materi, dan Tata Tertib. Disarankan untuk memulai pembelajaran pada hari

Rabu yang dianggap penuh berkah, belajar secara bertahap dan konsisten, serta memperbanyak pengulangan materi agar lebih memahami isi pelajaran.

7) Bab Ketujuh: Tawakal dalam Belajar. Seorang pelajar harus bertawakal kepada Allah, tidak terlalu memikirkan urusan duniawi, dan bersedia menghadapi kesulitan serta perjuangan dalam proses menuntut ilmu.

8) Bab Kedelapan: Pengelolaan Waktu. Ilmu hendaknya dipelajari sepanjang hayat. Pelajar didorong untuk menggunakan waktu secara efektif, dan saat bosan dengan satu bidang, disarankan berpindah ke bidang lain yang tetap bermanfaat.

9) Bab Kesembilan: Kasih Sayang dan Nasihat. Ulama dianjurkan memiliki sifat penyayang, suka memberi nasihat, tidak memiliki sifat iri, serta tidak menyia-nyiakan waktu dalam hal yang tidak bermanfaat.

10) Bab Kesepuluh: Istifadah (Pengambilan Manfaat). Pelajar dianjurkan mencatat setiap ilmu yang diperoleh, menghormati para guru dan ulama, sabar menghadapi rintangan, serta menjalin hubungan baik dengan lingkungan belajar agar ilmu mudah diserap.

11) Bab Kesebelas: Waro' (Menjaga Diri dari Hal Haram). Sikap wara' atau menjauhi hal yang haram akan membawa berkah

dalam belajar. Pelajar dianjurkan menjaga adab, menghindari makanan yang meragukan, dan menjaga kebersihan serta kesungguhan saat belajar.

12) Bab Kedua Belas: Faktor yang Mempengaruhi Hafalan dan Lupa. Daya hafal meningkat dengan kesungguhan, menjaga makanan, sholat malam, dan menghindari maksiat. Sebaliknya, hafalan mudah hilang karena dosa, banyak urusan duniawi, dan kurang fokus.

13) Bab Ketiga Belas: Sumber dan Hambatan Rezeki serta Panjang Umur. Rezeki dapat terhambat oleh dosa dan terlalu banyak tidur, sementara kunci keberkahan hidup adalah sholat dengan khushyuk, menjalankan sunnah, serta menjaga hubungan baik dan berbakti kepada sesama.

Secara keseluruhan, ruang lingkup Kitab Ta'limul Muta'alim meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam proses menuntut ilmu. Kitab ini tidak hanya membimbing teknis belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab, niat yang lurus, dan pemahaman bahwa ilmu harus diamalkan demi kemaslahatan dunia dan akhirat.

B) Pembentukan Karakter Santri

1. Pengertian Pembentukan Karakter Santri

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui proses bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang berlangsung seumur hidup. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pembentukan" berasal dari kata dasar "bentuk" yang memiliki arti seperti lengkungan, rupa, wujud, gambaran, atau struktur. Sedangkan "pembentukan" diartikan sebagai proses, metode, atau cara dalam membentuk sesuatu.⁵⁷

Istilah "karakter" merujuk pada sifat bawaan, tabiat, moral, atau kepribadian yang menjadi ciri khas individu dan membedakannya dari orang lain. Karakter juga bisa berarti simbol seperti huruf, angka, tanda khusus, atau ruang yang dapat ditampilkan melalui perangkat ketik. Seseorang yang dikatakan memiliki karakter adalah individu yang memiliki kepribadian, perilaku, serta sifat atau watak tertentu.⁵⁸

Sementara itu, pembentukan karakter merupakan istilah umum yang mencakup berbagai pendekatan pengajaran dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadi seseorang. Di dalamnya tercakup beberapa bidang seperti pengembangan moral dan kognitif, aspek sosial dan emosional, pendidikan nilai dan moral, pelatihan keterampilan hidup, pendidikan kesehatan, upaya pencegahan kekerasan, penyelesaian konflik, hingga pendekatan melalui filsafat etika atau moral.⁵⁹

Pembentukan karakter merupakan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai luhur kepada para santri agar mereka

⁵⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 34.

⁵⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 36.

⁵⁹ Wiratman Wagsadinata, *Rosseno Jembatan & Menjembatani*, Edisi Pert (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 84-85.

memiliki kemampuan untuk menerapkan serta mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara.⁶⁰

Secara lebih luas, pembentukan karakter di pondok pesantren mencakup penanaman sistematis nilai-nilai moral kepada seluruh warga pesantren. Proses ini melibatkan tiga komponen penting, yaitu aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan nyata dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai itu mencakup hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, serta dengan bangsa dan negara, yang pada akhirnya bertujuan membentuk insan kamil atau manusia paripurna.

Karakter juga dibentuk melalui pendidikan budi pekerti yang menekankan pada pembentukan kepribadian. Hasil dari pendidikan ini tampak dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap jujur, tanggung jawab, kerja keras, menghormati orang lain, dan perilaku positif lainnya.⁶¹

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses pendidikan yang menekankan pada pengembangan budi pekerti yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (tindakan).

Tujuannya adalah membentuk pola pikir dan perilaku khas individu

⁶⁰ Alfian Nurngain and Ali Imron, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental Bagi Mahasiswa," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 264–78, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7235>.

⁶¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, in *Alfabeta Bandung* (2022), 74.

yang mampu berinteraksi, bekerja sama, serta hidup harmonis dengan orang lain dalam berbagai lingkungan, termasuk keluarga, pesantren, dan masyarakat. Melalui proses ini, santri memperoleh pemahaman nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam menjalin hubungan sosial yang baik.

2. Tujuan Pembentukan Karakter Santri

Pembentukan karakter yang dikembangkan di lingkungan pondok pesantren bertujuan untuk membentuk peserta didik/santri sebagai pribadi yang memiliki kesadaran ketuhanan dan mampu menjalankan tanggung jawab hidup di dunia. Proses ini diarahkan untuk membentuk watak dan kepribadian yang utuh sesuai dengan nilai-nilai luhur. Adapun tujuan pembentukan karakter sebagai berikut:⁶²

- a. Memperkuat serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang esensial, yaitu menjadikan nilai-nilai yang dianggap penting sebagai bagian dari kepribadian santri, sehingga mereka memiliki ciri khas dalam sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang ditanamkan di pesantren.
- b. Meluruskan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai yang diajarkan, proses ini berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi sikap, tindakan, atau kebiasaan peserta didik

⁶² Gunawan, 75.

yang bertentangan dengan norma dan prinsip moral yang telah dibina, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

- c. Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat, Pembentukan karakter juga bertujuan untuk menciptakan koneksi sosial yang sehat, di mana santri mampu berinteraksi, bekerja sama, dan menjalankan perannya secara aktif dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang berkelanjutan dan kolektif.

Salah satu tujuan utama dari pembentukan karakter adalah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Pasal 1, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal ini santri agar menjadi individu yang cerdas, berkepribadian kuat, serta memiliki karakter mulia.⁶³

Secara lebih spesifik, pembentukan karakter ditujukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan capaian hasil pendidikan yang terfokus pada pencapaian karakter unggul dan akhlak mulia santri secara menyeluruh. Artinya, pendidikan harus dilakukan secara

⁶³ Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun (2003).

terpadu, seimbang, dan menyentuh seluruh aspek perkembangan diri santri, baik intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial.⁶⁴

Amanat dari UU Sisdiknas tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak cukup hanya mencetak generasi yang pandai secara akademik, namun juga harus membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter kuat. Pendidikan harus melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara rasional, tetapi juga memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan ajaran agama.

Dengan memahami hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk santri agar mampu berpikir logis, bersikap bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Proses ini tidak hanya berfokus pada penambahan wawasan atau pengetahuan semata, tetapi juga mencakup penguatan sikap, perilaku, serta nilai-nilai spiritual, sehingga santri tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan memiliki karakter yang luhur.

3. Macam-Macam Pembentukan Karakter Santri

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Nilai-nilai karakter terdiri atas religius, jujur, disiplin,

⁶⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 43-44.

tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.⁶⁵ Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tiga nilai karakter yaitu religius, tanggung jawab, dan disiplin karena ketiganya merupakan inti pembentukan kepribadian santri di pesantren. religius menjadi dasar utama dalam pembinaan akhlak dan ibadah santri, tanggung jawab mencerminkan kemandirian serta kesiapan santri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, sedangkan disiplin diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan patuh terhadap aturan dan konsistensi dalam kegiatan belajar dan ibadah. Ketiga karakter ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter santri secara menyeluruh. Tiga karakter tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Karakter Religius

Nilai karakter yang berkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶⁶

⁶⁵ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran* (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), 21, https://books.google.co.id/books?id=6lZpEQAAQBAJ&pg=PA21&dq=buku+karakter+tanggung+jawab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiK_ZD3iImQAxUn1DgGHdvMMccQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=buku%20karakter%20tanggung%20jawab&f=false.

⁶⁶ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Retsu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 28.

Istilah religius berkaitan dengan hal gaib yang diyakini oleh manusia. Kekuatan gaib ini dianggap suci dan menjadi rambu-rambu terhadap cara hidup kelompok manusia yang meyakini kekuatan tersebut. Religius berkaitan dengan tingkatan keyakinan yang diejawantahkan ke dalam perilaku seseorang. Perilaku inilah yang menjadi pembeda tingkat religius satu orang dengan orang lainnya.⁶⁷

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai religius dalam pendidikan karakter mencakup sikap patuh menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta hidup rukun dalam perbedaan. Religius juga berkaitan dengan keyakinan terhadap hal gaib yang dianggap suci dan tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga tingkat religiusitas seseorang dapat dibedakan dari perilakunya.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai

⁶⁷ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 26-27.

agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.⁶⁸

Secara struktur, karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan karakter religius, diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis.⁶⁹

Seperti yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an mengenai karakter religius, yaitu Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمْ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

⁶⁸ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 28-29.

⁶⁹ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 30-31.

mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁷⁰ (Q.S Ali Imran:104)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku hanyalah diurus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.”⁷¹ (HR. Ahmad no. 8952)

⁷⁰ Al Quran Digital Senyaman Cetak, *QuranBest Indonesia*, (Bandung: QuranBest Team, 2025), 63.

⁷¹ HR. Ahmad no. 8952 dan Al-Bukhari dalam *Adaabul Mufrad* No. 273. Dinilai Shahih oleh Al-Bani dalam *Shahih Adaabul Mufrad*.

Secara spesifik, tujuan pendidikan karakter religius menurut Kemendiknas adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai religius.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa berdasarkan nilai religius.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang religius.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan berdasarkan nilai religius.⁷²

Perkembangan karakter religius, dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Dari Dalam Diri

Menurut Rakhmad dalam Andrianie, ada dua faktor yang mendukung perkembangan karakter religius dari

⁷² Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 32-33.

dalam diri. Faktor pertama yaitu kebutuhan terhadap agama. Secara insaniah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Tuhan, pemilik alam semesta yang diyakininya. Sedangkan faktor ke dua adalah adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Setiap individu meyakini adanya kekuatan ghaib yang menguasai alam semesta. Kekuatan ghaib inilah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, dan mengatur jalannya kehidupan di muka bumi ini. Keyakinan ini mendorong manusia untuk cenderung bertauhid dan menjadikan ketauhidan ini sebagai pedoman hidupnya.⁷³

b) Lingkungan

Faktor ke dua adalah lingkungan sekolah. Sebagai seting pendidikan selanjutnya setelah keluarga, sekolah juga memberikan andil yang besar dalam tahap perkembangan karakter religius anak. Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan aktivitas sosial di sekolah, memberikan dampak yang signifikan bagi

⁷³ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 37-38.

perkembangan karakteristik anak. Melalui aktifitas belajar dan sosialisasi antara warga sekolah yang berlandaskan karakter religius, maka karakter religius ini dapat diinternalisasi oleh peserta didik dan diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari, sehingga akan terwujud karakter religius yang optimal pada anak.⁷⁴

2) Faktor Penghambat

a) Dari Dalam Diri

Rakhmad dalam Andrianie merumuskan lima poin utama dari dalam diri individu yang dapat menghambat perkembangan karakter religius, yaitu (1) Temperamen; (2) Gangguan Jiwa; (3) Konflik dan Keraguan; (4) Jauh dari Tuhan; dan (5) Kurangnya Kesadaran Peserta didik. Temperamen merupakan sifat yang berkaitan dengan emosi bawaan dan diwujudkan dalam perilaku. Sifat ini berdampak sebagai penghambat perkembangan karakter religius ketika seseorang memiliki temperamen negatif yang menghalangi berkembangnya karakter religius. Gangguan jiwa terkait dengan kondisi kesehatan psikologis individu. Apabila kondisi psikis seseorang terganggu sehingga tidak dapat berfikir secara nalar, maka perkembangan karakter religiusnya juga akan terhambat. Konflik dan keraguan juga

⁷⁴ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 38-40.

menjadi penghambat bagi perkembangan karakter religius. Seseorang yang ragu dan memiliki perdebatan tentang agama dalam dirinya akan mempengaruhi sikap religiusnya. Hal ini akan menimbulkan munculnya sikap fanatik ataupun atheis dalam beragama. Faktor jauh dari Tuhan menjadi penghambat perkembangan karakter religius karena apabila seseorang jauh dari Tuhan dan ajaran agamanya, maka ia akan menjadi sosok yang lemah dan tidak memiliki pegangan hidup. Kurangnya kesadaran mengenai religiusitas juga akan menghambat perkembangan karakter religius. Rendahnya kesadaran akan perilaku religius akan menurunkan tingkat religius seseorang, sehingga perkembangan religiusnya juga tidak akan maksimal.⁷⁵

b) Lingkungan

Faktor lingkungan juga memberikan sumbangsih dalam menghambat perkembangan karakter religius.

Aktifitas religius yang banyak berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat akan menghambat apabila kondisi lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam perkembangan karakter religius itu sendiri. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan

⁷⁵ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 40-42.

ketersediaan sarana dan prasarana memberikan dampak dalam kegiatan pendidikan karakter religius.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan agen pendidikan karakter religius yang saling mendukung satu sama lain. Ketika salah satu pihak tidak melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, maka perkembangan karakter individu tersebut juga tidak akan maksimal. Lingkungan masyarakat banyak mendistorsi dalam hal sosial seperti pengaruh pergaulan teman yang tidak religius, pergaulan bebas, pengaruh budaya asing, dan lain sebagainya.⁷⁶

Adapun indikator nilai karakter religius yaitu dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung peserta didik untuk selalu:

- a) Berperilaku, bertindak, dan berpikir sesuai ajaran agama.
- b) Menjalankan perintah Tuhan (berdoa, beribadah, bersyukur).
- c) Toleran terhadap pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, tidak mengganggu, dan tidak memaksakan agama).
- d) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷⁷

⁷⁶ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, 42-43.

⁷⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran* (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), 23, <https://books.google.co.id/books?id=6lZpEQAAQBAJ&pg=PA21&dq=buku+karakter+tanggung+>

b. Karakter Tanggungjawab

Menurut KBBI, tanggung jawab adalah suatu kondisi di mana setiap individu memiliki suatu kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya sendirian. Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru.⁷⁸

Menurut Fatchul Mu'in, tanggungjawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Ini seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Di mana seseorang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.⁷⁹

Menurut Rachmad, dkk, tanggung jawab adalah karakter dalam diri seseorang yang selalu berusaha menjalankan kewajiban

jawab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiK_ZD3ilmQAxUn1DgGHdvMMccQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=buku%20karakter%20tanggung%20jawab&f=false.

⁷⁸ Yoesoep Edi Rachmad et al., *Buku Ajar Pendidikan Karakter* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 118, https://books.google.co.id/books?id=9mMGEQAAQBAJ&pg=PA116&dq=buku+karakter+tanggungjawab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiK_ZD3ilmQAxUn1DgGHdvMMccQ6wF6BAgMEAU#v=onepage&q=buku%20karakter%20tanggung%20jawab&f=false.

⁷⁹ Rachmad et al, 118.

dengan sebaik mungkin dan terselesaikan tepat pada waktunya.⁸⁰ Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Ia menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Apabila ditelaah lebih lanjut, tanggung jawab merupakan kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi, sebagai akibat perbuatan kita kepada orang lain, atau sebagai akibat dari perbuatan pihak lain kepada kita.⁸¹

Sedangkan menurut Khoiri, dkk, karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸² Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksa tanggung jawab itu.⁸³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku

⁸⁰ Rachmad et al, 122.

⁸¹ Rachmad et al, 122.

⁸² Ahmad Khoiri et al., *Teori Pendidikan Karakter* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 78, https://books.google.co.id/books?id=6Om6EAAAQBAJ&pg=PA78&dq=karakter+tanggung+jawab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewjz_pvkoImQAxWF8DgGHY-oJP8Q6wF6BAGOEAU#v=onepage&q=karakter%20tanggung%20jawab&f=false.

⁸³ Rachmad et al., *Buku Ajar Pendidikan Karakter*, 122.

seseorang dalam melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan dengan penuh kesadaran serta kesiapan menanggung konsekuensi atas setiap tindakan. Seseorang yang bertanggung jawab memiliki kontrol diri, akuntabilitas tinggi, dan berupaya menyelesaikan tugas dengan baik serta tepat waktu. Nilai tanggung jawab bersifat kodrati karena melekat pada setiap individu sebagai ciri manusia beradab yang menyadari akibat baik dan buruk dari perbuatannya.

Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban. Artinya, kewajiban dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh.⁸⁴

Orang yang bertanggung jawab, akan selalu menghargai setiap waktunya agar dapat menyelesaikan kewajiban tepat pada waktunya. Seseorang yang bertanggung jawab akan dapat memahami waktu dan menggunakannya secara efektif, agar

⁸⁴ Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*, 27.

kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terselesaikan dengan baik. Seseorang yang bertanggung jawab juga akan menetapkan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dapat digunakan sebagai arahan dalam melakukan tindakan, sehingga tindakan yang diambilnya selalu efektif.⁸⁵

Seperti yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an mengenai karakter tanggung jawab, yaitu Q.S Al-Muddassir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.⁸⁶ (Q.S Al-Muddassir:38)

Ayat ini menjelaskan mengenai setiap manusia mempunyai kebebasan dalam memilih, manusia mau maju meraih kebaikan atau mundur yang jelas setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya masing-masing, kecuali golongan kanan golongan inilah yang meraih keberuntungan karena memilih yang baik.

Sejalan dengan hadis yang menjelaskan tentang amanah atau tanggung jawab,

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةٌ لَهُ

⁸⁵ Mumpuni, 27.

⁸⁶ Al Quran Digital Senyaman Cetak, *QuranBest Indonesia*, (Bandung: QuranBest Team, 2025), 576.

Artinya: “Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki amanah (tanggung jawab).”⁸⁷ (HR. Ahmad no. 12575)

Adapun indikator nilai karakter tanggung jawab yaitu agar dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung peserta didik untuk selalu:

- 1) Menempatkan dan membereskan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempatnya.
- 2) Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, dan tidak mengeluh.
- 3) Menjaga dokumen berharga baik milik pribadi maupun keluarga.
- 4) Mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
- 5) Belajar atau bekerja dengan rajin.⁸⁸

Sedangkan menurut Khoiri, dkk, indikator untuk sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek), fokus, konsisten, rajin, kooperatif, bersyukur, dan membantu teman yang kesulitan belajar.⁸⁹

c. Karakter Disiplin

Menurut Mumpuni, disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga

⁸⁷ Musnad Ahmad bin Hanbal, no. 12575, dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu.

⁸⁸ Mumpuni, 27.

⁸⁹ Khoiri et al., *Teori Pendidikan Karakter*, 78.

dapat menghasilkan sesuatu.⁹⁰ Sedangkan menurut Kasmawarni, disiplin adalah proses bimbingan untuk menanamkan pola perilaku tertentu atau kepatuhan menaati aturan dan peraturan yang ada tanpa paksaan dari siapapun baik tertulis maupun tidak tertulis dan pembentukan karakter dengan pengajaran kontrol diri dan perilaku yang dianggap pantas.⁹¹

Berdasarkan pendapat dua tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan karakter yang tercermin melalui penghargaan terhadap waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam bertindak. Disiplin juga mencakup proses pembentukan perilaku dan kontrol diri agar seseorang dapat menaati peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, secara sadar tanpa paksaan.

Tujuan disiplin adalah agar anak belajar sebagai makhluk sosial dan membuat anak terlatih dan terkontrol yang akhirnya anak mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab dan membantu anak mengembangkan keterampilan, sikap mandiri dan mengatur perilakunya sendiri sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan.⁹²

⁹⁰ Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*, 26.

⁹¹ Kasmawarni, *Disiplin Anak Meningkatkan Dengan Menerapkan Neurosains* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), 23, https://books.google.co.id/books/about/DISIPLIN_ANAK_MENINGKAT_DENGAN_MENERAPKAN_NEUROSAINS?id=qCceEQAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

⁹² Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*, 23.

Seperti yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an mengenai karakter disiplin, yaitu Q.S Al-'Asr ayat 1-2:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian.⁹³ (Q.S Al-'Asr:1-2)

Sejalan dengan hadis yang menjelaskan tentang disiplin dalam waktu sholat,

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ:

الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

Artinya: “Aku bertanya, ‘Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?’ Beliau menjawab: Shalat pada waktunya.”⁹⁴

(HR. Bukhari no. 527 dan Muslim no. 85)

Indikator nilai karakter disiplin yaitu supaya anak dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung untuk selalu:

- 1) Mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku.
- 2) Ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu.⁹⁵

⁹³ Al Quran Digital Senyaman Cetak, *QuranBest Indonesia*, (Bandung: QuranBest Team, 2025), 601.

⁹⁴ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Mawaqit, Bab Fadl as-Shalat fi Waqtiha, no. 527; Shahih Muslim, Kitab al-Iman, no. 85.

⁹⁵ Mumpuni, 26-27.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain yaitu:

- 1) Anak itu sendiri. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- 2) Sikap pendidik. Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.
- 3) Lingkungan. Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan

fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan. sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya peserta didik.

- 4) Tujuan. Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada peserta didik dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.⁹⁶

Menurut Semiawan dalam May, ada 3 (tiga) macam-macam disiplin sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam waktu. Kedisiplinan dalam hal ini berarti peserta didik harus belajar untuk terbiasa dalam

⁹⁶ Imam Musbikin and Rizal, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bantul: Nusamedia, 2021), 15, https://books.google.co.id/books?id=9BVtEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=karakter+disiplin&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi8xfXMrYmQAxXszjgGHal1FDsQ6wF6BAGOEAU#v=onepage&q=karakter%20disiplin&f=false.

mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini menurut Conny R. Semiawan bisa bermula dari perbuatan kecil seperti tepat waktu berangkat ke sekolah dan tepat waktu dalam belajar.

- 2) Disiplin dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah peserta didik yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran. Dalam hal ini motivasi belajar ketika peserta didik berada di rumah seyogyanya orang tua dapat mengadakan lingkungan yang kaya simulasi mental dan intelektual dengan mengusahakan suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

- 3) Disiplin dalam tata krama. Disiplin dalam tata krama. Adapun maksud dari disiplin dalam tata krama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika peserta didik, baik kepada guru, teman dan lingkungan.⁹⁷

⁹⁷ May, *Pendidikan Moral, Karakter, Disiplin Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Kristen - Jejak Pustaka* (Jogjakarta: Jejak Pustaka: Jejak Pustaka, 2025), 51-52, <https://books.google.co.id/books?id=9fdpEQAAQBAJ&pg=PA50&dq=karakter+disiplin&hl=id&>

4. Metode Pembentukan Karakter Santri

Dalam proses pembentukan karakter, diperlukan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri secara mendalam. Tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah agar santri tidak hanya memahami konsep karakter secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencapaian utama dari pembentukan karakter itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, para ahli mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter, di antaranya:

- a. Metode uswah (keteladanan): Memberikan contoh nyata dari perilaku baik yang dapat ditiru oleh santri, terutama melalui sosok guru atau tokoh panutan.
- b. Metode pembiasaan: Melatih santri untuk melakukan tindakan positif secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri.
- c. Metode 'ibrah dan mau'idah: Menyampaikan pelajaran melalui peringatan dan nasihat yang menyentuh aspek emosional dan spiritual.
- d. Metode cerita (qishah): Mengajarkan nilai-nilai moral melalui kisah-kisah inspiratif, baik dari sejarah Islam maupun tokoh-tokoh teladan.

- e. Metode targhib dan tarhib: Memberikan motivasi melalui janji pahala bagi perbuatan baik (targhib) serta peringatan akan akibat buruk dari perbuatan negatif (tarhib).⁹⁸

Melalui kombinasi metode-metode tersebut, diharapkan proses pembentukan karakter santri dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

5. Ruang Lingkup Nilai Pembentukan Karakter Santri

Kementerian Agama Republik Indonesia mengarahkan penguatan karakter peserta didik, termasuk santri, dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai sosok panutan utama dalam hal karakter. Empat karakter utama yang sangat melekat pada diri Rasulullah SAW dan dijadikan sebagai landasan pembentukan karakter adalah shidiq (jujur dan benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathonah (cerdas dan bijaksana).

Karakter pada dasarnya mencerminkan nilai-nilai perilaku manusia yang menjalin hubungan secara holistik: dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitarnya, serta bangsa dan negaranya. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam bentuk pikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan yang dilandasi oleh norma agama, hukum yang berlaku, tata krama sosial, budaya lokal, serta adat istiadat masyarakat. Seseorang yang berkarakter baik adalah individu

⁹⁸ M.Ag Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya," *Kencana Predana Media Group*, 2017, 5–24.

yang senantiasa berupaya memberikan yang terbaik dalam setiap hubungan tersebut, dengan mengoptimalkan potensi dirinya secara sadar, bertanggung jawab, dan konsisten.⁹⁹

Nilai-nilai karakter yang dibentuk dan dikembangkan bersumber dari ajaran agama (din), diinternalisasikan sebagai kebiasaan hidup sehari-hari, baik di lingkungan pribadi maupun dalam konteks sosial dan organisasi. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter seharusnya selaras dengan budaya lingkungan sekitar agar dapat membentuk sikap dan perilaku yang tepat dan kontekstual.¹⁰⁰

Pembentukan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Aspek kognitif (pengetahuan): pemahaman terhadap nilai dan norma yang mendasari karakter.
- 2) Aspek afektif (perasaan): kesadaran emosional dan moral yang mendorong seseorang untuk menerima dan menghayati nilai-nilai tersebut.
- 3) Aspek psikomotorik (tindakan): aktualisasi nilai-nilai karakter dalam bentuk perilaku nyata.

Ketiga aspek ini harus berjalan secara harmonis dan saling mendukung. Jika salah satunya tidak terbentuk secara optimal, maka karakter seseorang bisa berkembang secara tidak seimbang, bahkan menyimpang. Berdasarkan kajian yang mengacu pada nilai-nilai

⁹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2016), 66.

¹⁰⁰ Soeto Iskandar, *Filasafat Pendidikan Vokasi* (Deepublish, 2018), 43.

agama, norma sosial, aturan hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM), dirumuskan lima kelompok nilai utama dalam pembentukan karakter. Kelima nilai tersebut mencakup perilaku manusia dalam hubungannya dengan, Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam sekitar, dan kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Kelima kelompok nilai tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan karakter santri agar tumbuh menjadi pribadi yang utuh, tangguh, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Nilai-nilai pembentukan karakter santri dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu keagamaan, sosial, dan kebangsaan. Nilai keagamaan tercermin dalam sikap religius seperti ketaatan beribadah dan menjalankan ajaran agama. Nilai sosial mencakup toleransi, persahabatan, kepedulian terhadap sesama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sementara itu, nilai kebangsaan tampak dalam partisipasi santri pada kegiatan seperti upacara bendera saat hari besar nasional. Pembentukan karakter juga ditanamkan melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten, seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, mengucapkan salam kepada guru dan teman, serta pemeriksaan kebersihan setiap Senin. Kegiatan ini membantu santri membiasakan diri dengan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

¹⁰¹ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Book 7*, no. 1 (2015): 61.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Santri

Pembentukan karakter merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal individu. Sejak lahir, anak memiliki potensi fitrah yang dapat berkembang melalui pengaruh lingkungan. Karakter mencerminkan kualitas moral dan kepribadian yang terbentuk dari kombinasi insting, kebiasaan, kehendak, suara hati, dan faktor keturunan (internal), serta pengaruh pendidikan dan lingkungan (eksternal).¹⁰²

Kecenderungan manusia terhadap kebaikan terlihat dari adanya nilai-nilai moral yang hampir seragam di berbagai peradaban, meskipun perbedaannya mungkin muncul dalam penerapan dan pemahamannya.¹⁰³ Pendidikan berperan penting dalam memperkuat potensi positif individu dan mendorong perkembangan karakter asli yang dimilikinya. Dalam pendidikan Islam, santri dipandang bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan.¹⁰⁴

Faktor utama pembentukan karakter adalah orientasi pada nilai-nilai normatif sebagai pedoman dalam bertindak. Karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai eksternal menjadi bagian dari nilai pribadi, yang mendorong seseorang bertindak sesuai dengan nilai

¹⁰² Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*.

¹⁰³ M. Fairus Al Faruq and Safria Andy, "Akhlak Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qodir Al Jailani," *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 1, no. 2 (2023): 1–12.

¹⁰⁴ Nurul, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, in *Tahta Media Group*, Cetakan Pe, vol. 2, no. 2 (2023), 33.

tersebut. Selain itu, pembentukan karakter menekankan pentingnya keteguhan, daya tahan dalam menghadapi tantangan, serta penghargaan terhadap komitmen dan kepercayaan diri.

C) Implementasi Nilai-nilai Kitab Ta'limul Muta'alim pada Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Santri

Pondok pesantren memiliki kekhasan dalam pembentukan karakter yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya, karena menanamkan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan kebangsaan secara menyatu. Tujuan utama pesantren adalah membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, mengingat keberhasilan suatu bangsa tercermin dari moral rakyat dan pemimpinnya. Santri sebagai generasi penerus bangsa dituntut memiliki akhlakul karimah. Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim menjadi salah satu sarana penting dalam proses ini, karena mengandung nilai-nilai karakter yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan nasionalisme.

1. Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh oleh seseorang melalui manfaat dari ilmu pengetahuan tercermin dalam Kitab Ta'limul Muta'alim. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban, sebagaimana ditegaskan dalam salah satu hadis Nabi Muhammad SAW:

٨٣١٦ حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ

أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ

«طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ»

Artinya: *Al-Aswad bin Amir meriwayatkan kepada kami, Abu Bakar meriwayatkan kepada kami, dari Al-A'mash, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, yang berkata: Rasulullah (saw) bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."*¹⁰⁵

Dalam pembahasan lain dijelaskan kewajiban menuntut ilmu seperti yang ada dalam kitab Ta'limul Muta'alim sebagai berikut:

اعْلَمُ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرَضُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ وَإِنَّمَا يُفْتَرَضُ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ كَمَا قَالَ: وَأَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ

Artinya: *Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan tidak untuk sembarang ilmu, tetapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata "ilmu yang paling utama adalah ilmu hal' dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku."*¹⁰⁶

Nilai keagamaan dari ilmu yang bermanfaat tidak hanya

berdampak di dunia, tetapi juga di akhirat. Ilmu tersebut tercapai bukan hanya karena usaha pencari ilmu, tetapi juga karena peran Allah dan guru sebagai perantara. Karakter keagamaan santri meliputi takwa, hormat, santun, dermawan, tolong-menolong, kebaikan, dan rendah hati. Oleh karena itu, pembentukan karakter sering disebut sebagai pendidikan akhlak mulia.

2. Nilai-nilai Sosial

¹⁰⁵ Kitab Musnad Ahmad

¹⁰⁶ Syekh Ibrahim bin Ismail, *Syarku Ta'lim Muta'allim*, vol. 1, no. 4 (Semarang: CV. Toha Putra, 1993).

Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, santri juga diajarkan nilai-nilai sosial, seperti pentingnya bermusyawarah dan bijak dalam memilih teman dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini dijelaskan secara jelas dalam isi kitab tersebut yaitu:

وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ سَمِعْتُ حَكِيمًا مِنْ الْحُكَمَاءِ السَّمَرْقَنْدِيِّ
 قَالَ إِنَّ وَاحِدًا مِنْ طَلَبَةِ الْعِلْمِ شَاوَرَنِي فِي طَلَبِ الْعِلْمِ وَكَانَ قَدْ عَزَمَ عَلَى الذَّهَبِ
 إِلَى الْبُخَارَى لِطَلَبِ الْعِلْمِ

Artinya: *Abu Hanifah berkata: saya mendengar salah satu ahli hikmah samarkondi berkata: anda salah satu pelajar yang mengajaku bermusyawarah, mengenai masalah-masalah mencari ilmu, sedang ia sendiri bermaksud ke buhara untuk menuntut ilmu disana.*¹⁰⁷

Salah satu karakter santri yang dijelaskan dalam Kitab Ta'limul Muta'alim adalah akhlak terhadap guru. Nilai ini dibahas dalam fasal ketiga, keempat, kesembilan, dan kesepuluh. Pada fasal ketiga, ditekankan pentingnya bersikap selektif dalam memilih ilmu, guru, dan teman, serta perlunya bermusyawarah sebelum memulai pencarian ilmu.

Nilai sosial yang diperoleh santri mencerminkan sikap tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama.

¹⁰⁷ Ismail, vol. 1.

Santri diajarkan bahwa hasil dari suatu pencarian, termasuk ilmu, bergantung pada kesungguhan usaha dari pelajar, guru, dan orang tua. Karakter yang baik tumbuh dari pemahaman, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika dan kerja yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan.

Pendekatan pembentukan karakter dilakukan secara proaktif, artinya dilakukan sejak awal untuk memperkuat nilai positif dan mencegah penyimpangan akibat pengaruh lingkungan. Dalam konteks menuntut ilmu, santri tidak akan memperoleh ilmu yang bermanfaat tanpa memuliakan ilmu dan menghormati gurunya. Sikap hormat ini ditunjukkan dengan tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempatnya, tidak mendahului bicara, menjaga adab saat bertanya, menghargai waktu guru, serta bersikap sopan terhadap keluarga guru.

3. Nilai Kebangsaan

Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, santri juga dibekali pendidikan karakter yang mencakup aspek kebangsaan. Nilai-nilai kebangsaan ini diajarkan sebagai bagian dari pembentukan karakter santri secara menyeluruh, sebagaimana dijelaskan dalam isi kitab tersebut sebagai berikut:

وَوَصَّى الْفَقِيهَ مِنْ زُهَادِ الْفَقَهَاءِ طَالِبَ الْعِلْمِ عَلَيْكَ أَنْ تَحَرَّرَ عَنِ الْغِيْبَةِ

وَعَنْ مَجَالِسَةِ الْمُكْتَنَارِ وَقَالَ مَنْ يَكْثُرُ الْكَلَامَ يَسْرِقُ عُمرُكَ وَيُضَيِّعُ أَوْقَاتَكَ

Artinya: Seorang zuhud ahli fiqih berwasiat kepada seorang murid: jagalah dirimu dari ghibah dan bergaul dengan orangat yang banyak bicaranya. lalu dikatakan lagi: orang yang banyak bicara itu mencuri umurmu dan membuang sia-sia waktu mu.¹⁰⁸

وَمِنْ الْوَرَعِ أَنْ يَجْتَنِبَ مِنْ أَهْلِ الْفَسَادِ وَالْمَعَاصِي وَالتَّعْطِيلِ وَيُجَاوِرُ

الصَّلَحَاءِ فَإِنَّ الْمَجِّ أَوْرَةَ مُؤَثِّرَةٍ

Artinya: Termasuk waro' lagi hendaknya menyingkiri kaum perusak, maksiat, dan pengangguran, sebab perkumpulan itu membawa pengaruh.¹⁰⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁸ Ismail, vol. 1.

¹⁰⁹ Ismail, vol. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.¹¹⁰ Penelitian kualitatif digunakan karena untuk memahami bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk memperoleh deksripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.¹¹¹ Berdasarkan pandangan John W. Creswell studi kasus didefinisikan sebagai penelitian yang di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci

¹¹⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 7.

¹¹¹ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Group, 2022),

dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹¹²

penelitian menggunakan penelitian kualitatif studi kasus sangat sesuai dengan objek penelitian ini yakni untuk menggali secara mendalam tentang Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek beralamat di Jl. KH. Anshori No. 01, Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. RT 06 RW 03, Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan bagian yang menjadi sampel untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitiannya. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan tekni *purposive* yaitu teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang data yang dibutuhkan peneliti.¹¹³

¹¹² Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rudy A Sirodj dan M Win Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (Februari 2023): 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

¹¹³ Dr. SUGIONO, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, in *CV Saba Jaya Publisher*, vol. 11, no. 1 (2024).

Peneliti memiliki alasan dalam penggunaan teknik ini yaitu peneliti membutuhkan data dari informan yang di anggap paling mengetahui dan sesuai dengan harapan peneliti, adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum yaitu KH Anshori Mannan, menjadi salah satu subyek dari penelitian ini. Dikarenakan beliau merupakan seseorang yang mempunyai hak dan wewenang dalam mengambil kebijakan atas aktivitas yang ada di Pondok Pesantren.

2. Pengajar kitab Ta'limul Muta'alim

Pengajar kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum adalah Abd. Rahman Ali, S.Ud, beliau juga menjadi subyek dalam penelitian ini. Dimana beliau yang berinteraksi langsung dengan santri untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam kitab Ta'limul Muta'alim dalam membantu proses pembentukam karakter santri.

3. Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Santri merupakan subyek utama dalam penelitian ini, santri yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah santri-santri yang ada di Pondok pesantren Mambaul Ulum yaitu: Ika Mawar Diana, Devika Salsabila, Syifaul Linnas, Ariqol Hasani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah prosedur atau strategi maupun metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data yang akan diteliti.¹¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan atau partisipasif, dimana observasi partisipasif ini dibagi menjadi empat macam yaitu partisipasif pasif, moderat, aktif, dan lengkap.¹¹⁶

Peneliti memilih menggunakan teknik observasi pasif, dimana dalam teknik ini peneliti hanya hadir dalam kegiatan pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain, peneliti hanya sebagai pengamat dalam proses pembelajaran, tanpa melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter religius santri di pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

¹¹⁴ Mochamad Nashrullah et al., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

¹¹⁵ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, in *Sanabil Creative* (2022).

¹¹⁶ Indra Tjahyadi Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (TEORI DAN PRAKTIK)*, no. 1 (2024).

b. Pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

a. Pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter disiplin santri di pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data dengan cara memberi pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung contohnya melalui telpon. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur artinya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak terwawancara diminta pendapat, dan ide-

idenya.¹¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren, pengajar kitab Ta'limul Muta'alim, dan juga santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. informan ini dipilih karena berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

¹¹⁷ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)* (2023).

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, dimana dokumentasi yang sengaja digunakan untuk mendapatkan data penting dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen berupa foto Pondok Pesantren Mambaul.
- b. Dokumen berupa foto pembelajaran implementasi kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.
- c. Dokumen berupa foto wawancara pengasuh Pondok Pesantren, pengajar kitab Ta'limul Muta'alim, dan juga santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.¹¹⁸ Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisis data dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:¹¹⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati seluruh bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Proses kondensasi ini dilakukan setelah peneliti melakukan

¹¹⁸ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). 99.

¹¹⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis dalam Abdul Majid, Analisis Data Penelitian kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017) 56.

wawancara terkait yang ada di lapangan, dan transkrip wawancara tersebut dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh penulis

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Tahap yang dilakukan peneliti dalam penyajian data adalah setelah mengumpulkan data maka yang selanjutnya

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan termasuk salah satu bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan ini peneliti dari awal mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, hingga pada akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan tentang Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso dari berbagai informan yang menjadi subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk triangulasi sumber peneliti melakukan pencocokan data dari pengajar kitab Ta'limul Muta'alim, dan juga santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum, sehingga dianalisis dan menghasilkan kesimpulan untuk mencapai titik temu dengan sumber data yang digunakan.

Setelah melakukan triangulasi sumber, peneliti juga mencocokkan data melalui sumber data yang digunakan yaitu melalui triangulasi teknik, dimana data yang didapatkan oleh peneliti dari salah satu atau bahkan lebih. Teknik pengumpulan data akan dicocokkan melalui teknik pengambilan data-data lainnya, seperti data wawancara kemudian akan dicek berulang dengan adanya observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

a. Menentukan masalah

Tahap pertama penelitian ini adalah identifikasi masalah melalui penyusunan pertanyaan kritis terkait latar belakang pendidikan dan manfaat penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso.

b. Mengumpulkan bahan yang relevan

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap berbagai sumber referensi, seperti jurnal, buku, dan dokumen pendukung yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, khususnya mengenai Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Santri.

c. Menentukan strategi dan pengembangan instrument

Tahap ini meliputi perancangan metodologi penelitian dan penyusunan instrumen pengumpulan data. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

d. Mengumpulkan data

Penelitian melakukan pengumpulan data primer dan sekunder melalui tiga metode utama: wawancara dengan narasumber terkait, observasi langsung di lapangan, serta kajian terhadap dokumen-dokumen pendukung yang relevan.

e. Menafsirkan data

Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna di balik fakta yang ditemukan. Penafsiran dilakukan secara sistematis dan logis guna menghasilkan deskripsi dipertanggung jawabkan.

f. Melaporkan hasil penelitian

Tahap akhir berupa penyusunan laporan penelitian yang memuat temuan secara rinci dan jelas. Selain laporan lengkap, hasil penelitian ini

juga dituangkan dalam bentuk artikel ilmiah untuk keperluan diseminasi pengetahuan.¹²⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁰ Marinda Sari Sofiyana et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 26-28.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan data dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. Paparan dan hasil penelitian ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang didapatkan dari hasil penelitian adalah:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Kh hamzah mendirikan yayasan pondok pesantren di Mambaul Ulum Sulek Kecamatan Tlogosari pada tahun 1989 sampai tahun 1992 letaknya tak jauh dari keramaian masyarakat di sekitar balai desa Sulek bisa dihitung dengan langkah kaki hanya berjarak 150 meter dengan balai desa dan berdempetan dengan lapangan sepak bola, berdiri yayasan ini berawal dari sekolah madrasah diniyah (MD) banyak sekali murid yang sekolah di madrasah diniyah karena memang madrasah ini satunya-satunya lembaga diniyah yang ada di desa Sulek dari situlah mulai ada beberapa santri yang mukim dari sekian banyaknya santri yang sekolah madrasah diniyah, santri yang mukim berawal dari 3 -5 seorang santri saja, yang lain pulang ke rumah masing-masing. Begitulah awal mula berdirinya yayasan tersebut.

Pada pada 11 Syawal 1412 m (15 April 1992), K.H. Amsari Mannan menerapkan pengajaran dengan dua sistem, yakni ma'hadiyah dan

madrasiyah. Ma'hadiyah adalah sistem pesantren salaf yang sudah lama diterapkan di Mambaul Ulum Sulek, sedangkan madrasiyah adalah sistem madrasah dengan kelas, dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Mambaul ulum Sejak 1996. murid tingkat akhir MTSS upaya melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi agar kelak setelah menjadi Alumni menjadi guru jika tidak menjadi guru jadilah orang yang bermanfaat bukan menjadi lulusan yang merugi terhadap bangsa ini lebih-lebih terhadap lembaga sebab jika merugi maka tak sesuai dengan Visi misi yang telah ada di pondok pesantren.

Selain pembentukan MTS , Pondok Pesantren mambaul ulum juga membuka beberapa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan jug aRaudhatul Athfal, (RA) yaitu jenjang pendidikan formal anak usia dini (usia 4-6 tahun) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) di Indonesia.

Gagasan ini dicetuskan oleh K.H. Amsari mannan pada 1996, hingga sampai hari ini hingga banyak Alumni yang sudah membantu lembaga menjadi tenaga pengajar dilembaga, karena sudah sesuai dengan rencana awal agar alumni menjadi guru .

Pada masa ke pengasuhan K.H. Amsari Mannan, Perkembangan pesantren sudah mulai pesat banyak dukungan dari masyarakat untuk terus menyekolahkan putra putrinya dilembaga tersebut, bahkan menjadi santri mukim meski tak seperti pesantren yang lain memiliki banyak santri bahkan ribuan,

Beliau menyampaikan meski sedikit yang penting ketika sudah menjadi alumni menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat itu yang sering disampaikan dan kiai Amsari Mannan juga membentuk majelis rutin setiap bulan di rumah warga sekitar agar terus memberikan wawasan keagamaan untuk terus merawat masyarakat dari berbagai banyak paham paham radikalisme .

Beliau juga mempunyai 4 putra yang juga ikut membantu mengembangkan pesantren agar terus berkembang putra pertama menjadi tenaga pengajar aktif di MTS dan dibantu suami dari menantu kiai Mannan sebagai Kepala sekolah, demikian pula putra kedua juga menjadi pengajar aktif dilembaga beserta suaminya.

2. Visi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Visi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, bertakwa, terampil, serta kreatif

3. Misi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Misi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso yakni:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, serta berkarakter.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan serta pemahaman agama dan umum.
- c. Menanamkan akhlak mulia dan nilai-nilai Islam ahlus sunnah wal jama'ah.

- d. Membekali pengalaman dalam berorganisasi, mengajar, dan berdakwah.
- e. Membekali keterampilan serta kecakapan hidup (life skills).
- f. Menciptakan suasana pesantren yang Islami dan kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.

4. Pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Terdapat 2 pimpinan pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek yaitu:

K.H. Hamzah (pengasuh pertama) dan K.H. Amsari atau kiai manan (Pengasuh kedua)

5. Kegiatan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Kegiatan di Pondok Pesantren yayasan Mambaul Ulum Sulek Tlogosari dibagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan ma'hadiah yang diikuti oleh santri mukim dan kegiatan madrasah yang diikuti oleh seluruh santri baik mukim atau tidak. Kegiatan madrasah mencakup pengajian al-Qur'an dan kitab kuning, sedangkan kegiatan ma'hadiah meliputi salat berjamaah, hafalan surat pendek dan al-Qur'an, serta pembacaan wirid, selawat, dan burdah.

6. Ekonomi dan Sosial

Pondok Pesantren Mambaul Ulum belajar mandiri mulai menjalankan bisnis dipesantren penyediaan kopra yang didalamnya menyediakan kebutuhan masyarakat maupun Kebutuhan santri hal ini langsung ditangani oleh anak pertama beserta menantunya.

B. Penyajian dan Analisis Data

Bagian ini memaparkan hasil temuan penelitian terkait implementasi kajian Kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan nilai-nilai karakter santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. Data yang disajikan diperoleh melalui serangkaian proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penyajian data ini disusun secara sistematis dengan mengacu pada metode penelitian kualitatif yang telah dijelaskan pada Bab III. Hal ini bertujuan agar data yang disampaikan tidak hanya menggambarkan kondisi faktual di lapangan, tetapi juga relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun uraian hasil penelitian secara lengkap dipaparkan pada sub-bab berikut.

1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Agustus 2025 di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari

Bondowoso, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim dilakukan sebanyak dua kali seminggu yaitu hari Senin siang dan Rabu malam. Kedua jadwal tersebut dilaksanakan selama satu jam setengah pada masing-masing hari, yaitu pukul 13.00-14.30 WIB di hari Senin dan

pukul 18.00-19.30 WIB di hari Rabu.¹²¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan

Guru Abd. Rahman Ali, selaku pengajar kitab Ta'limul Muta'alim:

“Jadwal kegiatan pembelajaran Ta'limul Muta'alim ini biasanya dilakukan dua kali seminggu, Mas. Di hari Senin siang sama Rabu malam. Kalau hari Senin siang itu jam satu sampe jam setengah tiga. Kalau hari Rabu malamnya itu jam enam habis sholat Magrib berjamaah sampe jam setengah delapan.”¹²²

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh pernyataan salah satu santri, yaitu Ika Mawar Diana, yang menyatakan:

“Kita biasanya ngaji kitab Ta'lim Muta'alim itu dua kali seminggu, kak. Hari Senin siang sama Rabu malam. Yang ngajar biasanya Guru Ali. Biasanya satu jam setengah kak ngajinya. Dari habis sholat berjamaah Magrib sampe jam setengah delapanan itu.”¹²³

Selanjutnya, peneliti menemukan selama observasi pada tanggal 11 Agustus 2025, bahwa pada proses pembelajaran, pelaksanaan kitab Ta'limul

Muta'alim dimulai dengan salam oleh guru Abd. Rahman Ali, lalu dilanjut

dengan pembacaan doa hendak belajar dan pembacaan Asmaul Husna.

Setelah sesi pembukaan selesai, guru mulai menyampaikan kitab Ta'limul

Muta'alim kepada santri dengan membacakan sekaligus mengartikan kata

per kata dalam kitab sementara para santri aktif mendengarkan dan mencatat

arti kata per kata yang dijelaskan oleh guru. Selain menyampaikan arti kata

¹²¹ Ali, *Observasi* (Sulek, Tlogosari, Bondowoso: Pondok Pesantren Mambaul Ulum, 2025).

¹²² Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

¹²³ Ika Mawar Diana, “Wawancara,” Agustus 5, 2025.

per kata, guru juga menjelaskan maksud dari kitab yang dipelajari disertai dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab kepada para santri, santri yang memiliki pertanyaan selama pembelajaran berlangsung dapat mengajukan pertanyaan melalui sesi ini. Setelah sesi ini selesai, guru memberikan tugas individu berkaitan dengan refleksi pembelajaran hari itu dan diakhiri dengan pembacaan doa kafaratul majlis serta salam dari guru Abd Rahman Ali.¹²⁴ Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada guru Abd Rahman Ali berikut:

“Kalau ngajar Ta’limul Muta’alim, biasanya saya mulai dulu dengan salam, lalu baca doa sebelum belajar dan Asmaul Husna bareng santri, Mas. Setelah itu baru saya bacakan isi kitabnya sambil saya artikan kata per kata biar mereka paham. Biasanya santri saya minta nyatet arti kata yang saya jelaskan, biar mereka ga lupa, biasanya kalau ga dicatet kan kita juga suka lupa ya Mas.”¹²⁵

Beliau melanjutkan:

“Selain ngasih arti, saya juga jelaskan maksud dari isi kitabnya dan kasih contoh yang dekat sama kehidupan mereka sehari-hari, biar ilmunya nggak cuma dipahami tapi juga diamalkan. Setelah selesai, saya buka sesi tanya jawab, jadi santri bisa nanya kalau ada yang belum jelas. Terakhir, saya kasih tugas refleksi buat mereka, lalu kita tutup dengan doa kafaratul majlis dan salam.”¹²⁶

¹²⁴ Ali, *Observasi*.

¹²⁵ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

¹²⁶ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Devika Salsabila sebagai salah satu santri Guru Abd. Rahman Ali berikut:

“Kalau ngaji Ta’limul Muta’alim, Guru Ali selalu mulai dengan salam, lalu kami baca doa sebelum belajar dan Asmaul Husna bareng-bareng. Setelah itu, guru baca kitabnya pelan-pelan sambil jelasin arti kata-katanya. Kami biasanya nyatet supaya nggak lupa. Guru juga sering kasih contoh dari kehidupan sehari-hari, jadi kami lebih mudah ngerti maksud isi kitabnya. Setelah selesai, kami boleh tanya kalau ada yang belum paham. Terus guru kasih tugas tentang pelajaran hari itu, dan di akhir kami baca doa kafaratul majlis lalu salam bareng. Menurut saya, cara ngajar Guru Ali itu enak dan bikin kami semangat belajar.”¹²⁷

Guru Abd. Rahman Ali menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’alim, fokus yang diberikan tidak hanya terbatas pada pemahaman kognitif santri, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab tersebut dalam kehidupan nyata. Beliau menekankan pentingnya penanaman nilai religius sebagai pondasi utama. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri tidak hanya memahami isi kitab secara teoritis, tetapi juga mampu menghidupkan ajarannya dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan beliau:

"Dalam mengajar Kitab Ta’limul Muta’alim, saya tidak hanya ingin para santri memahami isi kitab ini secara teori saja. Saya selalu tekankan agar mereka juga bisa mempraktikkan nilai-

¹²⁷ Devika Salsabila, “Wawancara,” Agustus 5, 2025.

nilai yang ada di dalamnya, seperti nilai religious. Jadi, bukan sekadar tahu, tapi benar-benar mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di masyarakat. Harapan saya, ilmu yang mereka dapatkan bisa membentuk akhlak dan perilaku yang baik.”¹²⁸

Peneliti juga mengamati adanya pembiasaan nilai-nilai religius, seperti membiasakan santri membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menjaga adab ketika berbicara dengan guru, sikap khidmat dan sopan kepada para guru, tawakal, serta tepat waktu hadir di Musholla untuk sholat berjamaah. Pengamatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dipimpin oleh Guru Abd. Rahman Ali tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai yang ada dalam kitab.¹²⁹ Hal ini juga disampaikan oleh Guru Abd Rahman Ali, bahwa:

“Setelah saya perhatikan, para santri ternyata sudah meningkat karakter religiusnya, Mas. Misalnya, santri yang awalnya susah banget buat bangun sholat subuh, sekarang sudah bisa rutin ikut sholat subuh berjamaah di Musholla. Santri yang biasanya kalau belajar ga doa, sekarang udah biasa berdoa, Mas. Selain itu, ada juga santri yang awalnya nakal banget, sekarang udah bisa jaga adab di depan para gurunya. Soalnya di dalam Kitab Ta’limul Muta’alim ini juga kan ada bab tentang adab kepada guru itu nggeh Mas. Jadi, menurut saya pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’alim ini sangat membantu para santri untuk bisa menjadi individu yang lebih baik terutama di aspek religiusnya, Mas.”¹³⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil dokumentasi berikut yang menggambarkan bahwa para santri sudah terbiasa melakukan doa sebelum

¹²⁸ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

¹²⁹ Ali, *Observasi*.

¹³⁰ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

dan setelah belajar yang termasuk dalam pengalaman nilai-nilai religius dari pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim



Gambar 4. 1
Santri Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Pada pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti juga menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim juga dipengaruhi oleh beberapa factor pendukung seperti yang dijelaskan oleh Guru Abd Rahman Ali berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAFIDHUL UDDIN
Jember

“Kalau melihat para santri, saya berpikir bahwa semangat dari dalam diri para santri dan juga lingkungan yang mendukung diadakannya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim ini sebagai salah satu faktor yang membuat para santri menyukai pembelajaran kitab ini. Saya selama pembelajaran juga kan kasih penjelasan ke para santri itu kalau niat menuntut ilmu sangat besar pahalanya. Selain itu, lingkungan yang mendukung, artinya teman-temannya kan juga banyak yang ikut ngaji kitab ini, jadi salah satu alasan juga mengapa pembelajaran ini bisa berhasil dan benar-benar dipraktekkan sama para santri, Mas.”¹³¹

¹³¹ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

Guru Abd Rahman Ali juga menjelaskan terkait kendala yang menjadi penghambat pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim:

“Yaa, kalau untuk kendalanya sama seperti pembelajaran lainnya Mas. Seperti ada beberapa anak yang masih suka berbicara sendiri, kadang ada juga yang lupa bawa kitabnya sehingga masih pinjem atau berdua sama temennya. Terus kadang ya anak-anak ga semuanya mengajukan pertanyaan saat berlangsung sesi tanya jawab, Mas. Jadi entah anak-anak paham atau tidak dengan penjelasan saya.”¹³²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin siang dan Rabu malam, masing-masing selama satu jam setengah. Proses pembelajaran dipandu oleh Guru Abd. Rahman Ali, yang memulai kegiatan dengan salam, doa sebelum belajar, dan pembacaan Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan serta penjelasan kitab secara kata per kata yang disertai makna dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penyampaian materi, santri diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau bertanya, kemudian diberi tugas refleksi, dan kegiatan ditutup dengan doa kafaratul majlis. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan santri. Pembiasaan nilai-nilai seperti doa

¹³² Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

sebelum dan sesudah belajar, menjaga adab ketika berbicara dengan guru, sikap khidmat dan sopan kepada para guru, tawakal, serta tepat waktu hadir di Musholla untuk sholat berjamaah menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim berperan penting dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.

Keberhasilan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum juga dipengaruhi oleh semangat belajar santri dan lingkungan pesantren yang mendukung kegiatan ngaji kitab. Faktor-faktor tersebut membuat santri lebih antusias dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fokus sebagian santri, kebiasaan berbicara saat pembelajaran, lupa membawa kitab, serta rendahnya partisipasi dalam sesi tanya jawab yang dapat menghambat efektivitas proses belajar.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Pembelajaran Ta'limul Muta'alim tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan belajar dan pembiasaan sehari-hari santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Agustus 2025 di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso, bahwa para santri terlihat hadir tepat waktu, membawa kitab sendiri, mencatat penjelasan, serta menyelesaikan tugas refleksi setiap

pertemuan.¹³³ Hasil observasi ini dikuatkan dengan pernyataan Guru Abd.

Rahman Ali berikut:

“Kalau untuk karakter tanggungjawab ini terlihat dari tanggungjawab santri dalam membawa kitabnya sendiri-sendiri. Jadi semua santri selalu membawa kitabnya masing-masing. Walaupun ada beberapa yang masih lupa ga bawa. Tapi sejauh ini sudah bisa dikatakan baik lah dalam hal tanggungjawabnya. Selain itu, dalam pembelajaran, mereka juga nyatet penjelasan saya dan semuanya mengerjakan tugas yang diberikan.”¹³⁴

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Syifaul Linnas sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.

“Kalau untuk karakter tanggungjawab itu bisa dilihat dari pengerjaan jadwal piket anak-anak, Kak. Setiap anak di Musholla itu uda dapat bagian jadwal piketnya masing-masing, dan mereka memenuhi jadwal piketnya masing-masing, Kak. Selain itu, mereka juga semangat mengerjakan tugas yang diberikan sama Guru ketika pembelajaran dan mereka juga selalu bawa kitabnya masing-masing, Kak.”¹³⁵

Kedua pernyataan tersebut juga senada dengan hasil dokumentasi berikut yang menggambarkan bahwa semua santri bertanggungjawab terhadap kitabnya masing-masing. Seluruh santri terlihat membawa kitab Ta’limul Muta’alimnya masing-masing ke kelas dalam pembelajaran kitab bersama Guru Abd. Rahman Ali.

¹³³ Ali, *Observasi*.

¹³⁴ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

¹³⁵ Syifaul Linnas, “Wawancara,” Agustus 5, 2025.



Gambar 4. 2
Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim

Ariqol Hasani, sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowosi menjelaskan bahwa dengan mempelajari kitab Ta'limul Muta'alim, terutama pada bab kesungguhan dan keteguhan hati, membuatnya menjadi lebih bertanggungjawab. Hal ini dikarenakan dalam bab tersebut dijelaskan bahwa para santri harus rajin dan tekun dalam belajar. Hal ini seperti yang dikatakannya:

“Menurut saya, kitab Ta'limul Muta'alim ini sangat membantu kami untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab. Soalnya dalam bab kitab tersebut dijelaskan bahwa kita para santri harus selalu tekun dan rajin dalam menuntut ilmu. Semakin rajin dan tekun, maka akan lebih mudah kita dalam mencapai cita-cita kita. Nah, dengan rajin dan tekun itu maka akan tumbuh juga sikap tanggungjawab, Kak. Misalnya, Ketika kita belajar, maka kita akan menyiapkan seluruh kebutuhan belajar yang diperlukan. Kalau bisa dalam memulai pembelajaran, kita harus dalam keadaan suci terlebih dahulu. Kita wudhu dulu agar ilmu yang kita pelajari cepat masuk, Kak.”¹³⁶

¹³⁶ Ariqol Hasani, “Wawancara,” Agustus 5, 2025.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Guru Abd Rahman Ali, bahwa:

“Banyak bab yang dapat membantu para santri untuk jadi pribadi yang bertanggungjawab, Mas. Salah satunya yaitu dalam bab lima yang menjelaskan mengenai kesungguhan dan keteguhan hati. Maksud dari bab tersebut adalah para santri dalam belajar untuk menggapai cita-citanya, harus memiliki sikap rajin dan tekun. Sama seperti Ketika kita ingin masuk ke dalam ruangan, maka harus terus mengetuk pintu baru bisa masuk. Demikian pula dengan menggapai cita-cita, Mas. Semakin kita rajin dan tekun, maka akan lebih mudah kita untuk mencapai cita-cita kita. Dengan sikap rajin dan tekun itu kemudian muncul juga karakter tanggungjawab santri, Mas.”¹³⁷

Guru Abd Rahman Ali lebih lanjut menyampaikan mengenai kendala yang dihadapi dalam mengupayakan pembentukan karakter tanggungjawab pada santri.

“Yaa, untuk kendalanya itu seperti beberapa santri masih suka bergurau sendiri ya ketika mengerjakan tugas atau pun ketika melaksanakan tugas piket. Sehingga hal-hal kecil ini juga bisa menjadi penghambat terselesaikannya tanggungjawab mereka sebagai upaya kami dalam membentuk karakter tanggungjawabnya, Mas.”¹³⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab santri. Nilai tanggung jawab tersebut tampak dari kebiasaan santri hadir tepat waktu, membawa

¹³⁷ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

¹³⁸ Abd. Rahman Ali.

kitab sendiri, mencatat penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas refleksi setiap pertemuan. Salah satu bab pada kitab Ta'limul Muta'alim yang menjadi motivasi santri dalam bersikap tanggungjawab adalah bab kelima tentang kesungguhan dan keteguhan hati, yang turut menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Walaupun terdapat kendala seperti kurang seriusnya santri dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, para santri tetap memahami bahwa ketekunan dan kerajinan dalam menuntut ilmu merupakan wujud nyata dari tanggung jawab terhadap diri sendiri dan proses belajar.

3. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim tidak hanya menanamkan nilai-nilai keilmuan dan adab belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap disiplin santri baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari di pesantren. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti

pada tanggal 11 Agustus 2025 di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso, para santri menghadiri pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim tepat waktu. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.00 WIB, namun seluruh santri telah berada di Musholla pada pukul 12.55 WIB. Hal ini disebabkan guru Abd. Rahman Ali sebagai pengajar telah terlebih dahulu berada di Musholla sehingga para santri juga semangat dalam belajar tepat

waktu.¹³⁹ Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada Syifaul Linnas berikut.

“Kami harus masuk Musholla untuk memulai ngaji sebelum jam satu, Kak. Karena Guru mengajarkan kita untuk disiplin waktu. Jadi, sebelum ngaji dimulai, paling lambat 5 menit sebelum jam satu itu kami sudah ada di Mushollah. Selain itu, karena guru juga sudah ada di Mushollah dulu, makanya kita juga takut yang mau terlambat, Kak.”¹⁴⁰

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Guru Abd. Rahman Ali yang menjelaskan:

“Anak-anak itu saya ajarkan untuk masuk ngaji tepat waktu, Mas. Saya sebagai pengajar juga memberi teladan kepada anak-anak untuk bisa berada di Mushollah untuk belajar sebelum waktunya dimulai. Hal ini saya lakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada santri. Yang mana hal ini juga termasuk dalam pengamalan nilai-nilai pada kitab Ta’limul Muta’alim, yang didalamnya kita dianjurkan untuk menghargai waktu.”¹⁴¹

Pernyataan Guru Abd. Rahman Ali mencerminkan bahwa pembelajaran kitab Ta’limul Muta’alim ini memberikan dampak yang positif terhadap kedisiplinan para santri. Selain memberikan teladan dalam kedisiplinan, pengajaran kitab Ta’limul Muta’alim kepada para santri juga memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin santri. Keteladanan guru menjadi factor pendorong santri dalam menumbuhkan karakter disiplin. Selain memberikan teladan dalam mengajar di Musholla, guru juga memberikan teladan yang baik dalam

¹³⁹ Ali, *Observasi*.

¹⁴⁰ Syifaul Linnas, “Wawancara,” Agustus 5, 2025.

¹⁴¹ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

pelaksanaan sholat berjamaah. Hal ini sebagaimana dijelaskan Ariqol Hasani:

“Kitab Ta’limul Muta’alim itu sangat membantu kami untuk bisa lebih disiplin, Kak. Misalnya, kita selalu datang ke Musholla tepat waktu saat akan dilaksanakannya sholat berjamaah. Jadi kalau misal sudah masuk selesai ngaji itu, anak-anak sudah langsung persiapan buat sholat berjamaah di Musholla. Guru juga memberi teladan dengan hadir awal di Musholla untuk menjadi imam, Kak.”¹⁴²

Hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi berikut yang menggambarkan bahwa para santri dengan disiplin melaksanakan sholat berjamaah di Musholla.



Gambar 4.3
Sholat Berjamaah

Walaupun pembelajaran kitab Ta’limul Muta’alim dan keteladan guru dapat membantu para santri dalam bersikap disiplin, namun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh beberapa santri dalam memenuhi sejumlah kegiatan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Devika Salsabila, bahwa:

¹⁴² Ariqol Hasani, “Wawancara,” Agustus 5, 2025.

“Ngaji kitab Ta’limul Muta’alim itu bener bisa membuat kita disiplin, Kak. Tapi, kadang kalau kita sudah Lelah itu, kadang kita juga molor buat datang ke Musholla dengan tepat waktu kak. Jadi ya kekurangannya itu kak. Kadang kita merasa lelah dan ga semangat gara-gara kegiatan pondok yang padat.”¹⁴³

Hal tersebut dibenarkan oleh Guru Abd. Rahman Ali yang menjelaskan bahwa:

“Bener Mas. Memang pembelajaran kitab Ta’limul Muta’alim ini sangat membantu santri untuk lebih disiplin. Namun, Namanya juga masih anak-anak ya Mas, kadang ya ada juga yang masih molor masuk ngajinya atau jamaah sholatnya itu, Mas.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso berperan penting dalam membentuk karakter disiplin santri, baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari di pesantren. Disiplin ini tampak dari kebiasaan santri yang hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai serta kesiapan mereka mengikuti kegiatan di Musholla dengan tertib.

Keteladanan yang diberikan oleh Guru Abd. Rahman Ali sebagai pengajar menjadi faktor utama yang menumbuhkan sikap disiplin santri. Beliau tidak hanya menekankan pentingnya datang tepat waktu dalam pembelajaran, tetapi juga mencontohkan langsung dengan hadir lebih awal di Musholla dan menjadi imam dalam sholat berjamaah. Hal ini membuat

¹⁴³ Devika Salsabila, “Wawancara,” Agustus 5, 2025.

¹⁴⁴ Abd. Rahman Ali, “Wawancara,” Agustus 4, 2025.

para santri terdorong untuk mengikuti kebiasaan baik tersebut dan menjadikannya bagian dari rutinitas mereka.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yang dihadapi sebagian santri, terutama rasa lelah akibat padatnya kegiatan pondok yang menyebabkan sebagian dari mereka terkadang terlambat datang ke Musholla. Namun, secara umum, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan santri, baik dalam mengatur waktu belajar maupun dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Tabel 4. 1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Pelaksanaan kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso	a. Pembelajaran Ta'limul Muta'alim dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu setiap Senin siang dan Rabu malam, masing-masing selama satu jam setengah. b. Pembelajaran dipandu oleh Guru Abd. Rahman Ali, diawali dengan salam, doa belajar, dan pembacaan Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan isi kitab secara kata per kata disertai contoh kehidupan sehari-hari. Lalu santri mengikuti sesi tanya jawab, menerima tugas refleksi, dan kegiatan ditutup dengan doa kafaratul majlis. c. Nilai religius yang tampak yaitu doa sebelum dan sesudah belajar, menjaga adab ketika berbicara dengan guru, sikap khidmat dan sopan kepada para

		guru, tawakal, serta tepat waktu hadir di Musholla untuk sholat berjamaah. d. Faktor pendukung pembelajaran: semangat belajar santri dan lingkungan pesantren yang kondusif. e. Faktor penghambat: kurangnya fokus sebagian santri, kebiasaan berbicara saat belajar, lupa membawa kitab, dan rendahnya partisipasi dalam diskusi.
2	Pelaksanaan kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso	a. Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab santri. b. Nilai-nilai tanggungjawab santri tampak pada kedisiplinan hadir tepat waktu, membawa kitab, mencatat penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas refleksi. c. Bab kelima dalam kitab, tentang kesungguhan dan keteguhan hati, menjadi motivasi santri untuk bersikap tanggung jawab. d. Santri memaknai ketekunan dan kerajinan belajar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri dan proses menuntut ilmu.
3	Pelaksanaan kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso	a. Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim berperan penting dalam membentuk kedisiplinan santri di pesantren. b. Nilai-nilai kedisiplinan santri tampak pada kebiasaan santri hadir tepat waktu dan tertib di Musholla. c. Keteladanan Guru Abd. Rahman Ali menjadi faktor utama dalam menumbuhkan sikap disiplin santri.

		d. Kendala yang muncul: rasa lelah santri akibat padatnya kegiatan pondok.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan. Berikut pembahasan temuan dari setiap fokus penelitian yang telah dirumuskan.

1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap Senin siang dan Rabu malam selama satu jam setengah. Kegiatan ini dipandu oleh Guru Abd. Rahman Ali yang memulai pembelajaran dengan salam, doa sebelum belajar, dan pembacaan Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan isi kitab secara kata per kata disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, santri diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, diberi tugas refleksi, serta kegiatan ditutup dengan doa kafaratul majlis.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan Yuliani yang menjelaskan bahwa implementasi merupakan tindakan nyata dari suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan

tertentu.¹⁴⁵ Dalam konteks ini, proses pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim merupakan bentuk implementasi nyata dari tujuan pesantren untuk membentuk karakter religius santri melalui kegiatan belajar yang terstruktur dan rutin. Proses interaksi antara guru dan santri sebagaimana ditemukan di lapangan juga sejalan dengan pendapat Setiawan, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu yang bertujuan membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁴⁶

Dari hasil penelitian terlihat bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini adalah metode bandongan, yaitu guru membaca, menjelaskan, dan memberi makna kata demi kata, sementara santri menyimak dan mencatat. Hal ini sejalan dengan pendapat Magdalena dan Erawadi yang menyebut metode bandongan sebagai metode khas pesantren yang bersifat klasikal, di mana kyai menjelaskan teks Arab gundul dan santri mencatat harakat serta arti kata di kitab mereka. Metode ini terbukti efektif dalam menanamkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan, yang merupakan bagian dari nilai karakter religius sebagaimana diajarkan dalam kitab Ta'limul Muta'alim.¹⁴⁷

Kitab Ta'limul Muta'alim sendiri sebagaimana dijelaskan oleh Ariful Misbachudin merupakan karya klasik Al-Zarnuji yang kaya akan

¹⁴⁵ Yuliani, "DASAR-DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM," 2.

¹⁴⁶ Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*.

¹⁴⁷ Ina Magdalena, Hesty Tri Shafani, and Vira Ramadhani, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 358–67.

nilai-nilai moral dan spiritual, dan menjadi panduan penting bagi santri dalam menuntut ilmu dengan adab dan niat yang benar.¹⁴⁸ Hal ini juga diperkuat oleh Yuli Amelia yang menyatakan bahwa pembelajaran kitab ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan akhlak mulia melalui kebiasaan berakhlak terpuji.¹⁴⁹ Sehingga, pelaksanaan pembelajaran kitab ini di Pondok Pesantren Mambaul Ulum telah sesuai dengan hakikat dan tujuan utama kitab tersebut, yaitu membentuk pribadi santri yang berilmu, beradab, dan berkarakter religius.

Nilai-nilai religius yang tampak dalam proses pembelajaran seperti doa sebelum dan sesudah belajar, sikap sopan terhadap guru, tawakal, serta ketepatan waktu hadir di musholla untuk salat berjamaah merupakan bukti bahwa kitab ini berhasil membentuk karakter religius santri melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan teori Zubaedi yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui metode *uswah* (keteladanan), pembiasaan, serta nasihat (*mau'idah*). Guru atau guru dalam hal ini menjadi teladan utama bagi santri dalam menampilkan perilaku religius yang kemudian diikuti dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁰

Karakter religius yang terbentuk tersebut juga sesuai dengan pandangan Andrianie, dkk, yang menjelaskan bahwa karakter religius

¹⁴⁸ Ariful Misbachudin, "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'Lim Al-Muta'Alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'Ariyyah Kalibeper Wonosobo."

¹⁴⁹ Amelia, "KONSEP BELAJAR PADA KITAB TA'LIM MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ-ZARNUJI."

¹⁵⁰ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya."

merupakan nilai mutlak dalam diri individu yang berperan menyeimbangkan seluruh aspek kepribadian. Pendidikan karakter religius bertujuan agar peserta didik memiliki kebiasaan dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan serta mampu menumbuhkan kepribadian yang berlandaskan iman dan takwa.¹⁵¹ Dalam konteks ini, kebiasaan santri untuk selalu berdoa, menjaga adab terhadap guru, dan melaksanakan salat berjamaah merupakan bentuk konkret internalisasi nilai religius yang diajarkan dalam kitab Ta'limul Muta'alim.

Selain itu, perubahan perilaku santri juga terlihat dalam hal adab berbicara dan bersikap dihadapan para gurunya. Jika sebelumnya sebagian santri cenderung bersikap kurang sopan, setelah mempelajari kitab Ta'limul Muta'alim mereka menunjukkan peningkatan dalam kesantunan, baik dari cara berbicara, ekspresi wajah, maupun sikap tubuh saat berinteraksi dengan guru. Perubahan ini tidak hanya bersifat perilaku lahiriah, tetapi juga mencerminkan adanya kesadaran batin tentang pentingnya menghormati guru sebagai perantara ilmu.

Temuan tersebut sejalan dengan ajaran yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'alim bab keempat tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama. Dalam bab ini dijelaskan bahwa keberhasilan menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan atau kerja keras, tetapi juga oleh adab

¹⁵¹ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.

yang baik terhadap guru. Seorang penuntut ilmu harus bersikap rendah hati, sopan dalam tutur kata, dan tidak meninggikan suara dihadapan gurunya.

Disisi lain, temuan bahwa faktor pendukung pembelajaran meliputi semangat belajar santri dan lingkungan pesantren yang kondusif juga mendukung terbentuknya karakter religius. Menurut Andrianiez dkk, lingkungan pendidikan yang religius memberikan kontribusi besar dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam diri peserta didik.¹⁵² Hal ini sejalan dengan pendapat Heri Gunawan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan keteladanan di lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai agama.¹⁵³

Adapun faktor penghambat yang ditemukan seperti kurang fokus, kebiasaan berbicara saat belajar, dan rendahnya partisipasi dalam diskusi menunjukkan adanya kendala internal dan eksternal dalam proses pembelajaran. Menurut Andrianie, dkk, faktor penghambat dalam perkembangan karakter religius dapat berasal dari temperamen individu, kurangnya kesadaran, hingga lingkungan sosial yang kurang mendukung. Namun, dengan adanya pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan, hambatan tersebut dapat diminimalisasi sehingga nilai-nilai religius tetap dapat terinternalisasi dengan baik.¹⁵⁴

¹⁵² Andrianie, Arofah, and Ariyanto.

¹⁵³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*.

¹⁵⁴ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Muhammad Nur Huda yang menunjukkan bahwa kitab Ta'limul Muta'alim mengandung nilai-nilai akhlak seperti tawakal, sabar, wara', dan tawadhu', yang dapat membentuk santri berkarakter religius dan berakhlak mulia.¹⁵⁵ Penelitian oleh Rike Rohayani dan Eko Miswanto juga memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa konsep Ta'limul Muta'alim merupakan pendekatan pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek intelektual dan spiritual santri. Sehingga, pembelajaran kitab ini di Pondok Pesantren Mambaul Ulum terbukti tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius yang berakar pada akhlak Islami.¹⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso dapat dikatakan telah berjalan efektif dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut. Melalui proses pembelajaran yang rutin, pembiasaan adab, serta lingkungan pesantren yang mendukung, santri tidak hanya memahami isi kitab secara intelektual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata dari karakter religius yang dibentuk melalui pendidikan pesantren.

¹⁵⁵ Nurhuda, "Nilai-Nilai Ta'lim Muta'alim Dalam Keseharian Santri Pondo Pesantren Bidayatul Hidayah."

¹⁵⁶ Rohayani and Miswanto, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha."

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab santri. Hal ini tampak dari kebiasaan santri yang selalu hadir tepat waktu, membawa kitab sendiri, mencatat penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas refleksi setiap pertemuan. Selain itu, santri juga termotivasi oleh ajaran dalam bab kelima kitab Ta'limul Muta'alim tentang kesungguhan dan keteguhan hati yang menanamkan nilai tanggung jawab dalam menuntut ilmu. Mereka memahami bahwa ketekunan dan kerajinan belajar merupakan wujud tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap proses belajar yang dijalani.

Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim ini sejalan dengan teori Yuliani yang menjelaskan bahwa implementasi merupakan tindakan nyata dari suatu rencana yang telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu.¹⁵⁷ Dalam konteks ini, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim bukan sekadar kegiatan membaca teks, tetapi merupakan bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diwujudkan melalui kegiatan belajar yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada santri

¹⁵⁷ Yuliani, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum."

melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri mereka.

Proses pembelajaran juga mencerminkan pandangan Setiawan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁵⁸ Dalam hal ini, kitab Ta'limul Muta'alim berfungsi sebagai sumber belajar yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual, sedangkan guru menjadi fasilitator yang menanamkan semangat tanggung jawab melalui teladan dan bimbingan langsung.

Sebagaimana dijelaskan oleh Yuli Amelia, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim merupakan proses perubahan perilaku dan pengetahuan melalui interaksi antara guru dan santri yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia.¹⁵⁹ Hal ini juga ditegaskan oleh Ariful Misbachudin bahwa kitab Ta'limul Muta'alim mengandung nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual yang sangat penting dalam membentuk karakter santri.¹⁶⁰ Nilai kesungguhan dan keteguhan hati yang terdapat pada bab kelima kitab ini, misalnya, menegaskan bahwa menuntut ilmu harus dilakukan dengan tekad kuat dan penuh tanggung jawab. Ajaran tersebut selaras dengan kebiasaan

¹⁵⁸ Aziz et al., "The Concept of Moral Education in the Ta'limul Muta'allim Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools."

¹⁵⁹ Amelia, "KONSEP BELAJAR PADA KITAB TA'LIM MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ-ZARNUJI."

¹⁶⁰ Ariful Misbachudin, "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'Lim Al-Muta'Alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'Ariyyah Kalibebur Wonosobo."

santri di pondok pesantren yang menunjukkan disiplin dan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran.

Nilai-nilai tanggung jawab yang tampak dari perilaku santri, seperti ketepatan waktu, kemandirian membawa kitab, dan kesungguhan mencatat pelajaran, mencerminkan penerapan ajaran kitab yang membentuk kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban. Menurut Rachmad, tanggung jawab adalah karakter dalam diri seseorang untuk menjalankan kewajiban dengan sebaik mungkin dan menyelesaikannya tepat waktu. Seseorang yang bertanggung jawab menyadari konsekuensi dari setiap perbuatannya dan berusaha memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.¹⁶¹ Dalam konteks santri, hal ini berarti mereka belajar mengatur waktu, menyiapkan diri sebelum belajar, dan menyelesaikan tugas dengan kesungguhan.

Mumpuni juga menjelaskan bahwa tanggung jawab dimulai dari diri sendiri, yaitu dengan melaksanakan kewajiban yang semestinya dilakukan dengan ikhlas, sabar, dan sungguh-sungguh. Orang yang memiliki karakter tanggung jawab akan menghargai waktu dan berusaha menyelesaikan kewajibannya tepat waktu.¹⁶² Dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim, sikap ini tercermin pada santri yang selalu berusaha hadir sebelum guru datang dan aktif mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Disiplin semacam ini juga termasuk dalam indikator karakter tanggung jawab menurut Mumpuni, seperti melaksanakan tugas dengan

¹⁶¹ Rachmad et al., *Buku Ajar Pendidikan Karakter*.

¹⁶² Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*.

rajin dan menyelesaikan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa mengeluh.¹⁶³

Dari sisi metode pembelajaran, penggunaan metode bandongan sebagaimana dijelaskan Magdalena dan Erawadi juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab.¹⁶⁴ Dalam metode ini, guru membaca dan menjelaskan teks kitab, sementara santri mendengarkan, mencatat, dan memberi makna pada teks tersebut. Proses ini menuntut kesabaran, perhatian, dan kemandirian santri, sikap-sikap yang sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab. Metode bandongan juga menanamkan disiplin waktu dan konsistensi dalam belajar, karena kegiatan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Secara substansi, ajaran dalam bab kelima kitab Ta'limul Muta'alim menekankan pentingnya kesungguhan (jiddiyyah) dan keteguhan hati (tsabat) dalam menuntut ilmu. Dalam bab ini, Syekh Al-Zarnuji mengajarkan bahwa seorang penuntut ilmu harus menjauhi kemalasan dan menjaga semangat belajar agar tidak kehilangan manfaat ilmu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Syekh Ibrahim bin Ismail bahwa nilai-nilai karakter dalam kitab ini mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral, termasuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap proses menuntut ilmu.¹⁶⁵ Dengan demikian, pembelajaran kitab ini tidak hanya

¹⁶³ Mumpuni.

¹⁶⁴ Magdalena, Shafani, and Ramadhani, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3."

¹⁶⁵ Faruq and Andy, "Akhlak Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qodir Al Jailani."

membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual pada diri santri.

Menurut Zubaedi, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti uswah (keteladanan), pembiasaan, dan mau'idah (nasihat).¹⁶⁶ Dalam konteks penelitian ini, guru menjadi figur teladan yang mencontohkan perilaku disiplin dan tanggung jawab, sementara santri meneladani dan membiasakan diri untuk melakukan hal yang sama. Misalnya, ketika guru datang tepat waktu dan menyiapkan pelajaran dengan baik, santri akan termotivasi untuk meniru sikap tersebut.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat Heri Gunawan bahwa pembentukan karakter di pesantren melibatkan aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata.¹⁶⁷ Ketiga aspek ini tercermin dalam perilaku santri yang tidak hanya memahami ajaran tentang tanggung jawab, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari di pondok. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang cerdas, berkepribadian kuat, dan berkepribadian mulia.¹⁶⁸ Artinya, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui pembentukan karakter tanggung jawab yang kuat.

¹⁶⁶ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya."

¹⁶⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*.

¹⁶⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

Hasil temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Muhammad Nur Huda menemukan bahwa nilai-nilai dalam kitab Ta'limul Muta'alim seperti kesungguhan, rajin, sabar, dan tawakal berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter santri yang bertanggung jawab dalam belajar.¹⁶⁹ Demikian pula penelitian Rike Rohayani dan Eko Miswanto menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis kitab Ta'limul Muta'alim bersifat holistik, tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan tanggung jawab spiritual.¹⁷⁰ Selain itu, penelitian Rosadi Fajar Sidik juga menemukan bahwa peran guru sebagai teladan dan motivator menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab santri di pesantren.¹⁷¹

Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso berperan signifikan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab santri. Melalui pembiasaan disiplin, keteladanan guru, dan internalisasi nilai-nilai kesungguhan dari bab kelima kitab, santri tidak hanya memahami makna tanggung jawab secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini pada akhirnya membentuk santri yang mandiri, tekun,

¹⁶⁹ Nurhuda, "Nilai-Nilai Ta'lim Muta'alim Dalam Keseharian Santri Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah."

¹⁷⁰ Rohayani and Miswanto, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha."

¹⁷¹ Sidik, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember."

serta memiliki kesadaran penuh akan kewajiban dan peran mereka sebagai penuntut ilmu.

3. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. Kedisiplinan ini tampak dari kebiasaan santri hadir tepat waktu, tertib saat pembelajaran di musholla, serta menaati jadwal kegiatan harian pondok. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'alim tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan santri sehari-hari.

Menurut Yuliani, implementasi merupakan tindakan nyata dari suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷²

Dalam konteks ini, pelaksanaan kitab Ta'limul Muta'alim menjadi bentuk implementasi nyata dari pendidikan karakter di pesantren. Pembelajaran kitab ini tidak berhenti pada pemahaman isi teks, melainkan diwujudkan dalam perilaku disiplin, patuh, dan tertib santri. Santri yang mengikuti pelajaran tepat waktu menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan telah tertanam dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

¹⁷² Yuliani, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum."

Hal ini sejalan dengan teori Setiawan yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu.¹⁷³ Dalam kegiatan belajar kitab Ta'limul Muta'alim, guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan keteladanan nyata. Sementara itu, santri menjadi peserta aktif yang belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial di lingkungan pondok yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Sebagaimana dijelaskan oleh Yuli Amelia, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim merupakan proses perubahan perilaku dan pengetahuan yang terjadi melalui interaksi guru dan santri.¹⁷⁴ Dalam kitab ini, Syaikh Az-Zarnuji memberikan pedoman bagaimana seorang penuntut ilmu harus berperilaku, termasuk dalam menjaga kedisiplinan. Ajaran dalam bab keenam dan kedelapan kitab ini menekankan pentingnya tata tertib belajar dan pengelolaan waktu. Santri yang memahami dan mengamalkan ajaran tersebut akan terbiasa menghargai waktu, patuh terhadap aturan, serta konsisten dalam belajar, hal-hal yang menjadi ciri utama karakter disiplin menurut Mumpuni.¹⁷⁵

Lebih lanjut, Ariful Misbachudin menegaskan bahwa Ta'limul Muta'alim merupakan kitab klasik yang kaya akan nilai-nilai moral dan

¹⁷³ Aziz et al., "The Concept of Moral Education in the Ta'limul Muta'allim Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools."

¹⁷⁴ Amelia, "KONSEP BELAJAR PADA KITAB TA'LIM MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ-ZARNUJI."

¹⁷⁵ Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*.

spiritual yang membentuk akhlak penuntut ilmu.¹⁷⁶ Nilai kedisiplinan dalam kitab ini tercermin pada perintah untuk bersungguh-sungguh (jiddiyyah), tekun, serta menjauhi sikap malas, sebagaimana dijelaskan dalam bab kelima. Sikap disiplin ini tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga dengan pengendalian diri dan kepatuhan terhadap adab belajar.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keteladanan Guru Abd. Rahman Ali berperan besar dalam menumbuhkan kedisiplinan santri. Ia selalu datang lebih awal, berpakaian rapi, dan menegur santri yang terlambat dengan cara mendidik. Keteladanan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Zubaedi, yang menyebutkan bahwa metode uswah atau keteladanan adalah cara paling efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui contoh nyata dari seorang guru, santri terdorong untuk meniru dan menanamkan perilaku disiplin dalam diri mereka.¹⁷⁷

Hal ini juga didukung oleh pandangan Nur Asyikin, dkk, yang menjelaskan bahwa pendekatan pembiasaan, pelatihan, dan keteladanan merupakan sarana penting dalam membentuk kepribadian santri sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷⁸ Dalam konteks penelitian ini, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing dan teladan dalam sikap, ucapan, serta kedisiplinan. Dengan demikian, pembelajaran kitab Ta'limul

¹⁷⁶ Ariful Misbachudin, "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'Lim Al-Muta'Alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'Ariyyah Kalibeper Wonosobo."

¹⁷⁷ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya."

¹⁷⁸ Asyikin, Wahyuni, and Rafelia, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali: Mengembangkan Kearifan Spritual Dalam Proses Pembelajaran."

Muta'alim di pondok ini mencerminkan sinergi antara pendidikan kognitif dan afektif, di mana nilai-nilai moral diinternalisasi melalui keteladanan dan pembiasaan.

Metode bandongan yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini, sebagaimana dijelaskan oleh Magdalena dan Erawadi, turut mendukung pembentukan kedisiplinan. Metode ini menuntut santri untuk hadir bersama-sama, mendengarkan penjelasan guru, mencatat makna dan penjelasan teks Arab dengan tertib. Proses ini melatih fokus, keteraturan, dan kepatuhan santri terhadap aturan belajar bersama. Sehingga, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim tidak hanya mengajarkan isi kitab, tetapi juga membiasakan sikap disiplin dalam setiap tahap kegiatan belajar.¹⁷⁹

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum juga mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam bab kedelapan kitab Ta'limul Muta'alim tentang "Pengelolaan Waktu". Dalam bab ini, Al-Zarnuji menegaskan bahwa ilmu harus dipelajari sepanjang hayat, dan waktu adalah aset yang tidak boleh disia-siakan. Hal ini tampak pada perilaku santri yang berusaha hadir sebelum waktu dimulai dan tertib mengikuti kegiatan pondok dari pagi hingga malam. Meskipun mereka menghadapi rasa lelah akibat padatnya aktivitas pondok, sebagian besar santri tetap menjaga komitmen dan disiplin mereka dalam belajar.

¹⁷⁹ Magdalena, Shafani, and Ramadhani, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3."

Kendala berupa rasa lelah ini merupakan konsekuensi logis dari padatnya kegiatan santri, namun tidak mengurangi semangat mereka untuk tetap mengikuti pelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga soal keteguhan niat dan komitmen sebagaimana diajarkan dalam Ta'limul Muta'alim. Sikap ini sejalan dengan konsep tsabat (keteguhan hati) yang dijelaskan oleh Syekh Ibrahim bin Ismail, yakni konsistensi dalam menuntut ilmu meski menghadapi rintangan dan kelelahan.¹⁸⁰

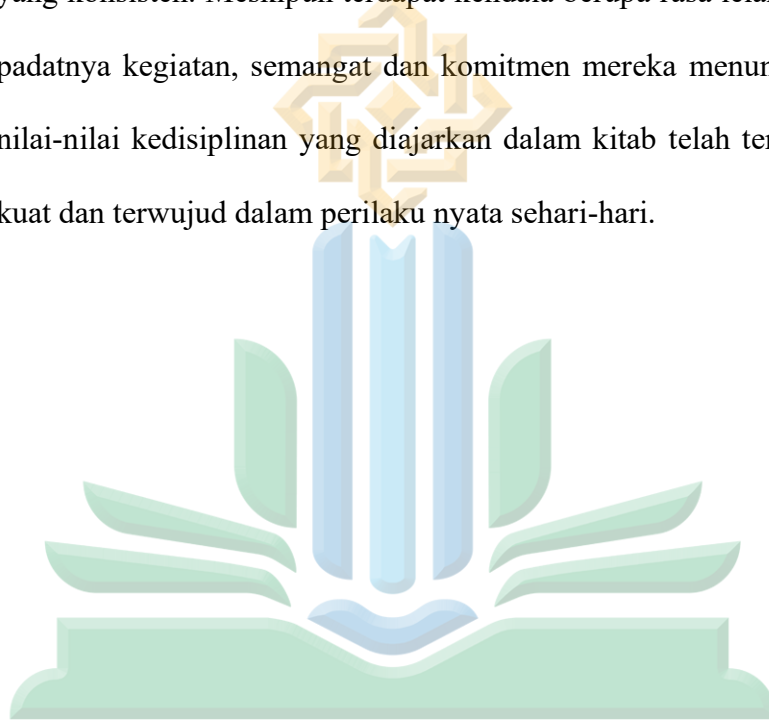
Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian Rike Rohayani dan Eko Miswanto menunjukkan bahwa konsep Ta'limul Muta'alim sebagai pendekatan pendidikan holistik menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas, yang pada akhirnya melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan disiplin.¹⁸¹ Sementara penelitian Muhammad Nur Huda menemukan bahwa nilai-nilai dalam kitab ini, seperti rajin, tekun, dan bersungguh-sungguh, mampu memotivasi santri untuk berperilaku disiplin dalam menuntut ilmu. Penelitian Rosadi Fajar Sidik juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter santri melalui interaksi langsung dan pembinaan berkelanjutan hal yang juga terlihat kuat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.¹⁸²

¹⁸⁰ Faruq and Andy, "Akhlak Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qodir Al Jailani."

¹⁸¹ Rohayani and Miswanto, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha."

¹⁸² Hadi Rohmani, Muyassaroh, *Model Dan Strategi Pembelajaran*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso berhasil membentuk karakter disiplin santri melalui proses implementasi nilai-nilai kitab, keteladanan guru, serta metode pembelajaran yang konsisten. Meskipun terdapat kendala berupa rasa lelah santri karena padatnya kegiatan, semangat dan komitmen mereka menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam kitab telah tertanam dengan kuat dan terwujud dalam perilaku nyata sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Pembelajaran Kitab ini dilaksanakan dua kali seminggu dengan bimbingan Guru Abd. Rahman Ali melalui metode pembacaan, penjelasan makna, dan pemberian contoh nyata. Proses ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius seperti doa sebelum dan sesudah belajar, adab terhadap guru, sikap khidmat, tawakal, dan ketepatan waktu dalam beribadah. Pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk karakter religius santri, yang didukung oleh semangat belajar serta lingkungan pesantren yang kondusif, meskipun masih ditemui kendala seperti kurangnya fokus, kebiasaan berbicara, lupa membawa kitab, dan rendahnya partisipasi dalam diskusi.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Sikap tanggungjawab santri tercermin dari kebiasaan santri hadir tepat waktu. mencatat penjelasan guru, membawa kitab sendiri, serta

menyelesaikan tugas refleksi. Bab kelima kitab tentang kesungguhan dan keteguhan hati menjadi motivasi bagi santri untuk menumbuhkan ketekunan. Walaupun terdapat kendala seperti kurang seriusnya santri dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, para santri tetap memahami bahwa ketekunan dan kerajinan dalam menuntut ilmu merupakan wujud nyata dari tanggung jawab terhadap diri sendiri dan proses belajar.

3. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Sikap disiplin santri terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, tertib mengikuti kegiatan di Musholla, serta keteladanan Guru Abd. Rahman Ali yang selalu hadir lebih awal dan menjadi imam sholat berjamaah. Meskipun ada kendala seperti rasa lelah akibat padatnya kegiatan pondok, secara keseluruhan pembelajaran kitab ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan santri dalam belajar dan beribadah.

B. Saran

Dengan dilakukannya penelitian ini, berikut saran-saran yang Peneliti berikan kepada pihak-pihak yang berkaitan:

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan mengkaji kitab lain yang juga diajarkan di pesantren atau dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat

pengaruh pembelajaran kitab terhadap sikap religius santri secara lebih terukur. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan praktik pembelajaran kitab di beberapa pesantren sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

2. Bagi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Pondok pesantren diharapkan terus mempertahankan sekaligus mengembangkan tradisi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim dengan metode yang kreatif dan kontekstual, agar nilai-nilai yang terkandung dalam kitab dapat semakin relevan dengan tantangan zaman. Pesantren juga dapat meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran agar santri lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar dan beribadah.

3. Bagi Orang Tua Santri

Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan kepada anak-anaknya, baik dalam bentuk motivasi maupun pengawasan terhadap praktik ibadah dan kebiasaan positif yang dibangun di pesantren. Kerja sama yang baik antara orang tua dan pesantren akan semakin memperkuat pembentukan karakter religius santri dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghani, Ferawati. "Model Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren." *Halimi : Journal of Education* 5, no. 2 (2024): 37–48.
- Abdillah, Fazli. "Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangannya Di Era Milennial." *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 41–49. <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i2.4>.
- Addaraini, Annida Nurillah, and Nurul Latifatul Inayati. "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta." *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 2 (2023): 272. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>.
- Adelina Zahida Fathonah, Dkk. "Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu Perspektif Imam Az- Zarnuji (Tela'ah Kitab Ta'lim Muta'allim Bab IV)." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24014/af.V19i2.11640>.
- Al Quran Digital Senyaman Cetak. *QuranBest Indonesia*. Bandung: QuranBest Team, 2025.
- Amelia, Yuli. "KONSEP BELAJAR PADA KITAB TA'LIM MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ-ZARNUJI." *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 44–53. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.806>.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Retsu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Ardhi, Ahmad Faishal. "Penerapan Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Materi Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X Teknik Alat Berat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember." *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*, 2024.
- Ardi. "Mewujudkan Pendidikan Islam Berkualitas : Integrasi Nilai Qur ' an Dan Hadist Dalam Kurikulum PAI." *PRAKSIS :Jurnal Pendidikan, Literasi Dan Budaya* 1, no. 2 (2024): 57–66. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.43>.
- Ariful Misbachudin. "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'Lim Al-Muta'Alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'Ariyyah Kalibeer Wonosobo." In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. no. 13422022. 2021.

- Arisnaini. "PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM." *Serambi Tarbawi* 12, no. 2 (2024): 15–34.
- Asyikin, Nur, Wahyuni Wahyuni, and Wulan Rafelia. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali: Mengembangkan Kearifan Spritual Dalam Proses Pembelajaran." *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2 (2024): 227–34. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2911>.
- Aziz, Abd, Saparudin Saparudin, Zaenudin Zaenudin, and Yudhi Setiawan. "The Concept of Moral Education in the Ta'limul Muta'allim Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 55–67. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1531>.
- Binti Nur Afifah, Fahad Asyadulloh. "PESANTREN MASA DEPAN: Paradigma Pendidikan Islam Paduan Tradisional-Modern Terintegrasi." *Urwatulo Wutsqo: Jurnal Stui Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (2021): 399–405. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.238>.
- Briliana Afidah¹, Abdul Goffar². "Islamic Boarding School Culture In Developing The Character of Students." *Jiem* 8, no. 2 (2024): 1–12. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/jiem.v8i2.19069?domain=https://syekhnurjati.ac.id>.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. In *Sanabil Creative*. 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2009.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 337–47. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Dr. SUGIONO. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. In *CV Saba Jaya Publisher*, vol. 11. no. 1. 2024.
- Efendi., Rinja. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. In *Suparyanto Dan Rosad (2015, 1st ed., edited by Tim Qiara Media, vol. 5. no. 3. Pasuruan, JJawa Timur: Penerbit IKAPI No. 237/JTI/2019, 2020*.
- Faruq, M. Fairus Al, and Safria Andy. "Akhlak Tasawuf Menurut Syekh Abdul Qodir Al Jailani." *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 1, no. 2 (2023): 1–12.
- Firmansyah, Chaerul. "Management PENGEMBANGAN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN MASYARAKAT TERHADAP

PENDIDIKAN PESANTRAN SALAFIYAH DI KABUPATEN CIANJUR.” Institut PTIQ Jakarta, 2023.

Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, Beta Alviana Febrianti. “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021): 399–405. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>.

Fitrianis, Elsi, and Gusmaneli Gusmaneli, Sarah Nurul Adha. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2, no. 1 (2025): 157–70. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.726>.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. In Alfabeta Bandung. 2022.

Hadi Rohmani, Muyassaroh, Sitti Nur Kholizah. *Model Dan Strategi Pembelajaran*. 1st ed. Edited by Salam. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.

Hamdani, Dadang. “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam: Suatu Kajian Literatur.” *Csamratul Fikri* 16, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.36667/tf.v16i1.1347>.

Hasanuddin, Hasanuddin, As’ad Isma, and Jamrizal Jamrizal. “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pengeluaran, Operasional Dan Investasi Terhadap Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 616–24. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1586>.

Ilmi, Irpan, Sri Wanayati, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Islamic Educational Values as the Core of Character Education.” *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 7, no. 2 (2023): 406–71. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.633>.

Iskandar, Soeto. *Filasafat Pendidikan Vokasi*. Deepublish, 2018.

Ismail, Syeikh Ibrahim bin. *Syarku Ta’lim Muta’allim*,. Vol. 1. no. 4. Semarang: CV. Toha Putra, 1993.

JavanLabs. “Surat Sad Ayat 46.” TafsirQ.Com, 2025. <https://tafsirq.com/topik/shad+ayat+46>.

Jumsar, Muhammad, Mujiburrohman Mujiburrohman, and Mu’in Abdullah. “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Dalam Membentuk Kejujuran Santri Kelas X Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Tarbiyatuna Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah*

Keagamaan Dan Kemasyarakatan 17, no. 6 (2023): 4412.
<https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2804>.

Kamaruddin, Ilham. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Ariyanto. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif teknologi, 2022.

Kasmawarni. *Disiplin Anak Meningkatkan Dengan Menerapkan Neurosains*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.
https://books.google.co.id/books/about/DISIPLIN_ANAK_MENINGKAT_DENGAN_MENERAPKA.html?id=qCceEQAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Khoiri, Ahmad, Evi Susilawati, Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Eko Suharyanto, Teti Suharmi, Regina Yaantika Natalie, Arifin, Rihfenti Ernayani, and Hasanah. *Teori Pendidikan Karakter*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
https://books.google.co.id/books?id=6Om6EAAAQBAJ&pg=PA78&dq=karakter+tanggung+jawab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjz_pvkoImQAxWF8DgGHY-oJP8Q6wF6BAGOEAU#v=onepage&q=karakter%20tanggung%20jawab&f=false.

Khoirunnisa Harahap, Erawadi, Magdalena. *Pandangan Kyai Tentang Multikultural Dan Aktualisasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pondok Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas*. 11, no. 1 (2023): 17–23.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.

KHOLISOH, SITI MAHMUDAH. “KONSEP METODE PEMBELAJARAN MENURUT AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA’LIM MUTA’ALLIM.” In *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*, vol. 33. no. 1. 2022.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2016.

Magdalena, Ina, Hesty Tri Shafani, and Vira Ramadhani. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3.” *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 358–67.

May. *Pendidikan Moral, Karakter, Disiplin Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Kristen - Jejak Pustaka*. Jogjakarta: Jejak Pustaka: Jejak Pustaka, 2025.
https://books.google.co.id/books?id=9fdpEQAAQBAJ&pg=PA50&dq=karakter+disiplin&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi8xfXMrYmQAxXszjgGHal1FDsQ6wF6BAGMEAU#v=onepage&q=karakter%20disiplin&f=false.

- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*. Sleman: Deepublish Publisher, 2018.
https://books.google.co.id/books?id=6lZpEQAAQBAJ&pg=PA21&dq=buku+karakter+tanggung+jawab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiK_ZD3ilmQAxUn1DgGHdvMMccQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=buku%20karakter%20tanggung%20jawab&f=false.
- Mumtahana, Lusia, Siti Suwaibatul Aslamiah. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Aktivitas Akademik Di Pesantren Daruttaqwa Kabupaten Gresik.” *Akademika* 15, no. 1 (2021): 399–405.
<https://doi.org/10.30736/adk.v15i1.519>.
- Musbikin, Imam, and Rizal. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bantul: Nusamedia, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=9BVtEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=karakter+disiplin&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi8xfXMrYmQAxXszjgGHal1FDsQ6wF6BAgOEAU#v=onepage&q=karakter%20disiplin&f=false.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. “Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).” *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Ningsih, Tutuk. “Implementasi Pendidikan Karakter.” *Book 7*, no. 1 (2015): 61.
- Nurhuda, Muhammad. “Nilai-Nilai Ta’lim Muta’alim Dalam Keseharian Santri Pondo Pesantren Bidayatul Hidayah.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Nurngain, Alfian, and Ali Imron. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental Bagi Mahasiswa.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 264–78.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7235>.
- Nurul. *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*. In *Tahta Media Group*, Cetakan Pe, vol. 2. no. 2. 2023.
- Pasal I UU Sisdiknas Tahun*. 2003.

Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 2024.

Prastawa, Singgih, Trisna Rukhmana, Yosep Heristy, Endro Baruno, Aat Ruchiat, Universitas Slamet, Riyadi Surakarta, et al. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Universitas Metode Penelitian Kualitatif*: 06, no. 03 (2024): 17872–79. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5722>.

Prastowo, Agung Imam. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH Imam Zarkasyi*. Ponorogo: PT Prime Identity House, 2023.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rachmad, Yoesoep Edi, Justin Foera Era Lase, Nurul Zuhriyyah, Mohammad Ridho'i, Sulaiman, Hani Herlina, Nurjanah, and Wawan Suwandi. *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. https://books.google.co.id/books?id=9mMGEQAAQBAJ&pg=PA116&dq=buku+karakter+tanggung+jawab&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiK_ZD3iImQAxUn1DgGHdvMMccQ6wF6BAgMEAU#v=onepage&q=buku%20karakter%20tanggung%20jawab&f=false.

Ramadhan, Guru Rizki. *Observasi Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso*. n.d.

Ridwan, Iwan, and Abdurrohman. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta' Lim Al - Muta' Allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang." *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022): 50–72.

Rohayani, Rike, and Eko Miswanto. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, no. 2 (2022).

Rohma, Haidar Abdur. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Alim Terhadap Sikap Murid Dan Guru Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo." In *Skripsi IAIN Ponorogo*, vol. 3. 2022.

Sa'diyah, Binti, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah. "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan

- Program Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal Al-Hikam* 3, no. 1 (2022): 19–32. <https://doi.org/10.0000/ah.v3i1.16>.
- Saihu, Saihu. “Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim.” *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 01 (2020): 99–112. <https://doi.org/10.36670/alaman.v3i1.43>.
- Salma Novi Safitri, Nauroh Mahdiyyah Azhim, Nabila Nisa Azzahra, M. Yunus Abu Bakar. “PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PILAR PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA.” *Cendikia Pendidikan* 8, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v8i4.7010>.
- Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. In *Uwais Inspirasi Indonesia*. no. March. 2022.
- Sidik, Rosadi Fajar. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember.” no. Juli. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. 2023.
- Sodik, H. Ibnu. “Pendidikan Islam Non Formal (Menggagas Optimalisasi Lembaga Pendidikan Non Formal Islam Dan Sinerginya Dalam Tripusat Pranata Pendidikan Islam).” *Jurnal Al-Mufidz* 1, no. 1 (2024): 19–30.
- Susanto., Adi, Moh. Sahlan, and Maskud. “IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGAJIAN KITAB TA’LIMUL MUTA’ALLIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDI RAUDLATUL MUSTARSYIDIN REJOAGUNG SUMBER WRINGIN BONDOWOSO.” *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 6, no. 2 (2023): 152–62. <https://doi.org/10.35719/ijit.v6i2.1958>.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan.”* 2019.
- T. Hidayat, N. Zakiyah, I. Dillah. “Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pai: Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 93–104. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2844>.
- Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi. *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (TEORI DAN PRAKTIK)*. no. 1. 2024.
- Wagsadinata, Wiratman. *Rosseno Jembatan & Menjembatani*. Edisi Pert. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren 2001*. Edited by Hairus Salim. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2024.

Yuliani. "DASAR-DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 2 (2022): 215–30. <https://doi.org/10.4135/9781412958806.n212>.

Yulianto, Harry. "Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 626–37.

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>.

Zainuddin, Mohammad Riza. "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi." *Artikel* 05, no. 2 (2020): 190.

Zubaedi, M.Ag. "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya." *Kencana Predana Media Group*, 2017, 5–24.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faqih Zulfikar
NIM : 212101010094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Faqih Zulfikar

NIM: 212101010094

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kajian Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso	1. Implementasi Kajian Kitab Ta'limul Muta'alim 2. Nilai-Nilai Karakter Santri	1. Pelaksanaan 1. Karakter Religius 2. Karakter Tanggungjawab 3. Karakter Disiplin	1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Religius Santri 2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri 3. Pelaksanaan Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri 1. Berperilaku, bertindak, dan berpikir sesuai ajaran agama. 2. Menjalankan perintah Tuhan (Berdoa, beribadah, bersyukur) 1. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik. 2. Belajar atau bekerja dengan rajin. 3. Konsisten 1. Mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku. 2. Ketepatan waktu dalam melakukan sesuatu.	1. Data Primer a. Pengasuh/ kiai b. Guru Pengajar Kitab Ta'limul Muta'alim c. Santri 2. Data Sekunder a. Buku b. Jurnal	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Studi Kasus 3. teknik pengumpulan data: a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 4. Analisis data: a. pengumpulan Data b. reduksi Data c. penyajian Data d. Kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 6. Tahap-tahap penelitian: a. Menentukan masalah b. Mengumpulkan bahan yang relevan c. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen d. Mengumpulkan data e. Menafsirkan data f. Melaporkan hasil penelitian	1. Bagaimana pelaksanaan kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso? 2. Bagaimana pelaksanaan kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso? 3. Bagaimana pelaksanaan kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso?

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi letak geografis Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim
3. Observasi pelaksanaan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan karakter religius, tanggungjawab, dan disiplin santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara pengajar kitab Ta'limul Muta'alim

- a. Kapan dan di mana pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim dilakukan?
- b. Bagaimana pelaksanaan Kitab Ta'limul Muta'alim?
- c. Dengan metode apa Bapak/Ibu mengajar kitab Ta'limul Muta'alim?
Mengapa?
- d. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan memberikan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim ini kepada santri?
- e. Apakah terdapat faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim? Apa saja faktor penghambat tersebut?
- f. Bagaimana Bapak/Ibu merespon terhadap faktor penghambat yang ada?
- g. Apakah terdapat faktor pendukung dalam melakukan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim? Apa saja faktor pendukung tersebut?

- h. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan pada sikap atau adab santri setelah melakukan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim? Apa saja perubahannya?

2. Wawancara Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum

- a. Menurut Anda, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim oleh Guru/Guruah?
- b. Menurut Anda, apakah terdapat hambatan pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim ini? Apa saja hambatan tersebut?
- c. Menurut Anda, apakah terdapat faktor pendukung pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim ini? Apa saja faktor pendukung tersebut?
- d. Menurut Anda, apakah pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim ini dapat memberikan pengaruh positif bagi sikap atau adab Anda sehari-hari? Jika ya, apa saja bentuk pengaruh positif tersebut? Jelaskan!
- e. Menurut Anda, apakah metode pembelajaran yang digunakan Guru/Guruah dalam menyampaikan Kitab Ta'limul Muta'alim sudah efektif?

C. Pedoman Dokumentasi

Mengumpulkan bukti yang mendukung hasil penelitian, seperti:

1. Dokumentasi kondisi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso
2. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim
3. Dokumentasi wawancara pengajar dan santri sebagai narasumber

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

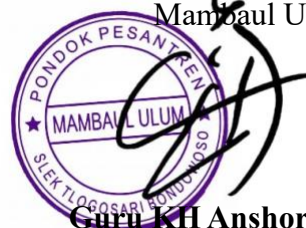
Judul Penelitian : Implementasi Kajian Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Narasumber	TTD
1	Senin, 21 Juli 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso	Guru KH Anshori Mannan	
2	Senin, 4 Agustus 2025	Wawancara dengan guru pengampu Kitab Ta'limul Muta'alim	Guru Abd. Rahman Ali, S.Ud,	
3	Selasa, 5 Agustus 2025	Observasi pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim di pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso	Guru Abd. Rahman Ali, S.Ud,	
4	Selasa, 5 Agustus 2025	Wawancara dengan Santri pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso yang belajar Kitab Ta'limul Muta'alim	Ika Mawar Diana	

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Narasumber	TTD
5	Selasa, 5 Agustus 2025	Wawancara dengan Santri pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso yang belajar Kitab Ta'limul Muta'alim	Devika Salsabila	
6	Selasa, 5 Agustus 2025	Wawancara dengan Santri pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso yang belajar Kitab Ta'limul Muta'alim	Syifaul Linnas	
7	Senin, 11 Agustus 2025	Wawancara dengan Santri pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso yang belajar Kitab Ta'limul Muta'alim	Ariqol Hasani	
8	Rabu, 20 Agustus 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	Guru KH Anshori Mannan	

Bondowoso, 20 Agustus 2025
 Pengasuh Pondok
 Mambaul Ulum



Guru KH Anshori Mannan

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pondok Pesantren Mambaul Ulum



Wawancara Santri



Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar



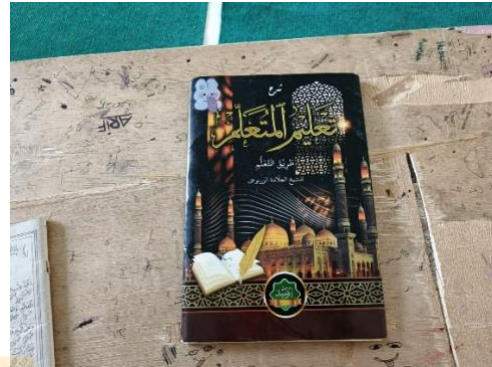
Proses Pembelajaran Kitab Ta'limul

Muta'alim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Sholat Berjamaah



Kitab Ta'limul Muta'alim



Wawancara Pengajar Kitab Ta'limul Muta'alim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Bimbingan dan Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8663/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. H. MURSALIM, S.Ag., M.Ag.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. H. MURSALIM, S.Ag., M.Ag. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: 212101010094
Nama	: MUHAMMAD FAQIH DZULFIKAR
Semester	: SEPULUH
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Maret 2025

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-8663/In.20/3.a/PP.009/03/2025

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Dr. H. MURSALIM, S.Ag., M.Ag.
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : 212101010094
- b. Nama : MUHAMMAD FAQIH DZULFIKAR
- c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- d. Judul : Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 21 Maret 2026 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 21 Maret 2025

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136
 Website : <https://fiiik.uinkhas.ac.id> / e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

N a m a : Dr. H. Mursalim, S.Ag., M.Ag.
 NIP. : 197003261998031002
 Pangkat, Gol. : III/d
 Jabatan Edukatif : Lektor

menyatakan bersedia/tidak-bersedia*) untuk membimbing mahasiswa dibawah ini;

N a m a : Muhammad Faqih Zulfikar
 NIM. : 212101010094
 Angkatan Tahun : 2021
 Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim dalam
 Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul
 Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso

Karena**) :

Demikian, untuk dijadikan periksa.

Jember, 21 Maret 2025

S a y a,

Dr. H. Mursalim, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197003261998031002

*) Coret yang tidak perlu.

**) Diisi jika tidak bersedia.

Surat ini di setorkan ke Koordinator Prodi PAI/ Melalui Google Form
<https://forms.gle/QZuhkQax4aKmxLp48>

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13007/In.20/3.a/PP.009/07/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Jl. KH. Anshori No. 01 RT. 06 RW. 03, Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010094
 Nama : MUHAMMAD FAQIH DZULFIKAR
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Implementasi Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Telogosari Bondowoso; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan pesantren wewenang Bapak KH Anshori Mannan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Juli 2025 an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian



PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SULEK TLOGOSARI BONDOWOSO

Jl. KH. Anshori No. 01 RT. 06 RW. 03, Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten, Bondowoso, Provinsi Jawa Timur

Nomor : 75/PP.MU/08/2025
Lam : 1 Berkas
Hal : Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Di

Tempat

Berdasarkan surat nomor B- 13007/In.20/3.a/PP.009/07/2025 pada tanggal: 21 Juli 2025, tentang penelitian di Pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso. Maka kami menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Faqih Zulfikar
NIM/NIMKO : 212101010094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Pondok pesantren Mambaul Ulum Sulek, Tlogosari, Bondowoso pada tanggal 21 Juli 2025 s/d 20 Agustus 2025, dengan judul penelitian Disertasi:

“Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta’limul Muta’alim dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sulek Tlogosari Bondowoso”.

Demikian surat kesediaan penerimaan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bondowoso, 20 Agustus 2025
Pengasuh PP Mambaul Ulum



KH. Anshori Mannan

Lampiran 9 Biodata Peneliti

Biodata Peneliti



Nama : Muhammad Faqih Zulfikar
NIM : 212101010094
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 31 Desember 2000
Alamat : Desa Sulek RT.006 RW.003 Kecamatan Tlogosari
 Kabupaten Bondowoso
Email : faqihdzulfikar8@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
Riwayat Pendidikan Formal
 MI Mambaul Ulum : 2007-2013
 MTS Al-Amien Preduan : 2013-2016
 MA Al-Amien Preduan : 2017-2019
 UIN Khas Jember : 2021-2025